

**Hubungan Motivasi dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA
Berdasarkan Jenis Kelamin (GENDER) Kelas VII MTs Al Falah
Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk

Mencapai Gelar Serjana Pendidikan



Diajukan oleh:

Akbar

NPM.146510193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN CARA BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR IPA BERDASARKAN JENIS KELAMIN (GENDER)
KELAS VII MTs AL FALAH JATI BARU TAHUN AJARAN 2019/2020**

AKBAR

NPM. 146510193

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama: Ibnu Hajar, M.P

Pembimbing Pendamping: Tengku Idris, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin (gender) kelas VII MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2019. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 orang siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *person product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pada siswa laki laki, motivasi belajar (X1), cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0.69). (2) pada siswa perempuan, motivasi (X1), cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0.66). Untuk uji signifikansi didapatkan bahwa : (1) pada siswa laki laki, motivasi (X1), cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) t_{hitung} (6.97) t_{tabel} (2.00). (2) pada siswa laki laki, motivasi (X1), cara belajar (X2), dengan hasil belajar (Y) t_{hitung} (6.24) t_{tabel} (2.00). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin (gender) kelas VII MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci : *Motivasi, Cara Belajar, hasil Belajar IPA*

**THE RELATIONSHIP WITH LEARNING MOTIVATION AND THE
WAY OF LEARNING SCIENCE WITH SCIENCE LEARNING
OUTCOMES BASED ON GENDER CLASS VII MTs AL FALAH JATI
BARU ACADEMIC YEAR 2019/2020**

AKBAR

NPM. 16510193

A Thesis. Biology Education Departement Faculty and Teacher Training, Riau Islamic University.

Main Advisor: Ibnu Hajar, M.P

Co-Advisor: Tengku Idris, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

The purpose of this research was to determinate whether is relationship with motivation and the way of learning science with science learning outcomes in class VII MTs AL FALAH Jati baru academic year 2019/2020. The research was conducted from October 2019. The study was a correlational and data correlation using questionnaires, documentation and interview. The sample of this research is 109 students. Analysis of the data in this study using correlation analysis *person product moment*. The result showed that : (1) for male student, motivation (X1), The way of learning (X2), with learning outcomes (Y) there is a medium high correlation (0.69). for female student, motivation (X1), The way of learning (X2), with learning outcomes (Y) there is a medium high correlation (0.66). for significant test showed that : (1) male student , motivation (X1), The way of learning (X2), with learning outcomes (Y) $t_{table} (6.97) > t_{count}(2.00)$. (2) male student , motivation (X1), The way of learning (X2), with learning outcomes (Y) $t_{table} (6.24) > t_{count} (2.00)$. Indicates a significant with motivation and the way of learning with science learning outcomes in VII MTs AL FALAH Jati Baru academic year 2019/2020.

Keywords : *motivation, the way of learning, science learning outcomes*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Mulyasa (2015: 2) pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, bangsa, maupun Negara. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dan terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu (Sardiman, 2016: 12).

Slameto (2015: 1) mengatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Berdasarkan hal tersebut pendidikan sangatlah penting untuk menunjang perkembangan potensi peserta didik yang dapat dimulai dari bangku

sekolah. Di dalam proses belajar mengajar, siswa atau peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pengajaran ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Secara umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (Hamalik, 2014: 5 – 6). Usman (2011: 5) berpendapat bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa di dalam belajar terdapat suatu proses perubahan.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Melalui proses belajar peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman kerja, dan ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik. Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah beberapa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranannya untuk masa yang akan datang (Hamalik, 2013: 3).

Proses belajar anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Hal ini dilihat baik dari segi usia maupun pengalaman lainnya. Motivasi adalah suatu dorongan yang diharapkan menjadi penunjang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor kurikulum tetapi juga dapat ditentukan oleh faktor motivasi belajar dan cara belajar siswa (Yustanti, 2015: 134).

Keinginan yang tinggi terhadap pembelajaran akan membentuk motivasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Semakin tingginya gairah dan semangat siswa untuk belajar maka akan semakin menunjang hasil belajar anak tersebut. Sardiman (2016: 75) mengatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga

seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Djaali (2014: 101) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Saat proses perubahan berlangsung masalah yang sering timbul dan harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga ditentukan oleh faktor cara belajar. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar. Hal ini sejalan dengan Djamarah (2011: 11) menyatakan bahwa rahasia sukses belajar terletak pada pemilihan sikap mental siswa dan satu kalimat “kunci”. Yaitu penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun kearah penguasaan ilmu yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MTs Al-Falah Jati Baru, dapat diketahui bahwa: 1) terindikasi adanya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap mata pelajaran IPA sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran; 2) siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti ngobrol bersama teman sebangku dan ketika ada guru menjelaskan di depan hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan; 3) ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru; 4) masih ada siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu saat belajar IPA karena mata pelajaran IPA khususnya biologi banyak menghafal; 5) masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah; 6) sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar; 7) masih ada siswa yang rasa ingin tahu terhadap materi IPA kurang; 8) kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran; 9) siswa hanya menggunakan metode menghafal dalam belajar, tanpa memahami maknanya sehingga hanya mampu mengingat dalam waktu jangka pendek.

Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Falah Jati Baru yaitu hasil belajar IPA belum memuaskan. Hal ini didasarkan masih sering dilakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan motivasi dan cara belajar dengan Hasil Belajar IPA Berdasarkan jenis kelamin (gender) Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran IPA sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran.
- 2) Siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti ngobrol bersama teman sebangku dan ketika ada guru menjelaskan di depan hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan.
- 3) Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah dijelaskan pada saat proses pembelajaran
- 4) Siswa hanya menggunakan metode menghafal dalam belajar, tanpa memahami maknanya jadi hanya mampu ingat dalam jangka waktu pendek.
- 5) Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
- 6) Masih ada siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu saat belajar IPA karena IPA khususnya Biologi banyak menghafal.
- 7) Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengerjakannya di sekolah.
- 8) Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar.
- 9) Kurang nya rasa ingin tahu terhadap materi IPA.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin (gender) siswa kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin (gender) Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019?
- b. Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin (gender) Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019?
- c. Apakah terdapat hubungan motivasi, dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin (gender) Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Mengetahui hubungan motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa dengan mengetahui hubungan motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar yang diharapkan dapat memperbaiki aktivitas siswa kelas VII MTs pada mata pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang memuaskan.
- b) Bagi guru sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c) Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik.
- d) Bagi peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenisnya.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pemahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, perlu penjelasan istilah yang digunakan yaitu:

- a. Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Somantri dan Muhidin, 2011: 206).
- b. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2016:3).
- c. Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82).
- d. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki laki secara biologis sejak seseorang lahir
- e. Hasil belajar adalah adanya hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2. Tinjauan Teori

2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2013: 2)

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa memperoleh suatu yang ada disekitarnya. Menurut Hamalik (2013: 27) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Suprijono (2013: 3) mengatakan belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimannya.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menurut Slameto (2013: 54-72), yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu.

a. Faktor-faktor Internal

- 1) Faktor Jasmani
 - a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika

kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, dan ibadah.

a) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

c) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: "*the capacity to learn*". Dengan perkataan lain bakat adalah kesempurnaan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: "*motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior wards an end or goal, consiously apprehended or unconsiously*". Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, untuk mencapai tujuan itu

perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap berfikir abstrak, dan lain-lain.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai mengalami kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat di kelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Berikut hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.3 motivasi belajar

a. pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (uno,2016: 3). Sememntara menurut mc,donal dalam sardiman (2016:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya uno(2011) dalam fadlin (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan keberhasilan dalam belajar

b. jenis jenis motivasi belajar

jenis jenis motivasi belajar menurut hamalik (2013: 162-163) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1.motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan tujuan murid. Motivasi ini juga disebut motivasi murni.motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertntu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangnya terhadap usaha kelompok, keinginan nya di terima oleh orang lain, dan lain lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar.

2. motivasi ekstrinsik

Adalah motivasi yang disebabkan oleh factor factor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negative ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa, belum memahami untuk apa ia belajar hal hal yang di berikan oleh sekolah. Kana itu motivasi terhadap pelajaran itu di perlu di bangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

c. fungsi motivasi belajar

menurut sardiman (2016:85) ada tiga fungsi motivasi belajar dalam yaitu:

1. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan
2. menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan di dasari motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. indikator motivasi belajar

motivasi belajar dapat dilihat dalam beberapa indikator. berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat di gunakan dalam penelitian ini (sardiman, 2016:83) yaitu:

1. tekun menghadapi tugas
2. ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

3. menunjukkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

4. berprestasi dalam belajar

5. mandiri dalam belajar

2.4 Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 155). Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk dipengaruhi dari buruknya cara belajar.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Slameto (2015: 73) berpendapat bahwa “banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Slameto (2015: 82-87) bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; 2) Membaca dan membuat catatan; 3) Mengulangi bahan pelajaran; 4) Konsentrasi; 5) Mengerjakan tugas

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabrata dalam Saputri (2016: 30) adalah:

1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:

- (1) Faktor psikis yaitu IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
 - (2) Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) keadaan tonus jasmani umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor dari luar diri siswa:
- (1) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
 - (2) Faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
 - (3) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

Indikator Cara Belajar

Menurut Slameto (2015: 82) indikator cara belajar dalam penelitian ini adalah:

1) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat, sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

3) Mengatur waktu belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

4) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

5) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda – beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan, dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan ada atau tidak memikirkan sesuatu yang dihadapi/dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Dari uraian di atas, cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor – faktor/indikator – indikator tersebut adalah mengatur waktu pembelajaran, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

2.5 Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013: 5-6) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne *dalam* Suprijono, hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan merespons secara sesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun peneraan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentase konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- 3) Stategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendirinya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Menurut Bloom *dalam* Suprijono (2013: 6-7) Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Dominan kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *Evaluation* (menilai). Dominan afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Dominan psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial dan

intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2014: 138-139) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - b. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor Intelektif yang meliputi, faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, kesenian, teknologi.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti rumah, fasilitas belajar, iklim.

d. Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

2.7 Hubungan motivasi dan cara belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi hasil belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Dalyono, 2007: 55 *dalam* Ernita, 2016: 972). Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.

Menurut Sardiman (2016: 84 – 86), untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Sedangkan Dalyono *dalam* Djamarah (2011: 201) mengatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita – cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita – cita dapat dicapai dengan belajar.

Cara belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Cara belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, U.G & Josua B., 2014: 169). Setelah siswa mampu memilih cara belajar yang tepat siswa akan mudah

memahami materi yang akan dan telah dipelajari. Dengan secara otomatis siswa akan dengan mudah memahami, mengontrol dan memanipulasi proses-proses kognitifnya dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa motivasi belajar dan cara belajar yang baik sangat diperlukan dalam belajar. Jika motivasi yang diberikan dalam belajar itu baik dan cara belajarnya positif, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Demikian juga dalam belajar IPA, jika motivasi dalam belajar dan cara belajar IPA baik, maka hasil belajar IPA nya juga baik.

2. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya: Penelitian (2014) yang dilakukan oleh muhsin dengan judul hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa biologi. Menyimpulkan hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan nilai probabilitas (p) sebesar $0.028 < 0.05$ dengan deretan hubungan sebesar 0,437 untuk hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar juga sangat signifikan dengan nilai probabilitas (p) sebesar $0,003 < 0.05$ dengan keeratan hubungan sebesar 0,619.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ sehingga didapatkan harga taraf signifikan $5\% = 0.159$ pada taraf signifikan $1\% = 0.210$. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $> r$ tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruswanto (2017) meneliti tentang pengaruh cara belajar siswa dan sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa

Indonesia kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa dan sikap siswa secara bersama – sama terhadap prestasi bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0.000 < 0.05$ dan $F_o 42.119$. Secara bersama – sama variabel cara belajar siswa dan sikap siswa memberikan kontribusi 32.2% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2016) meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa semester I mata kuliah meteorologi dan klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi $r_{hitung} (0.812) > r_{tabel} (0.213)$; (2) terdapat hubungan positif yang kuat antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi $r_{hitung} (0.851) > r_{tabel} (0.213)$; dan (3) terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi $r_{hitung} (0.895) > r_{tabel} (0.213)$ dan $F_{hitung} (162.7) > F_{tabel} (3.11)$.

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2014) tentang hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII Di SMPN 1 Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang ditunjukkan dari besarnya koefisien korelasi ganda adalah 0.560 dan besarnya korelasi tersebut lebih dari 0.159 (r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140)

Penelitian yang dilakukan oleh Merkuri (2017) tentang pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar memiliki pengaruh sebanyak 9.1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS tematik terpadu tahun pelajaran 2016/2017 dan sisanya

sebanyak 90.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin(gender) Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin(gender) Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antar motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin(gender) Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Falah Jati Baru. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Oktober 2019.

3.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru T.A 2019/2020. Yang berjumlah 109 siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

| Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------------|--------------|
| VII a (perempuan) | 28 |
| VII b (laki laki) | 29 |
| VII c (peempuan) | 25 |
| VII d (laki laki) | 27 |
| Jumlah Keseluruhan | 109 |

Sumber: MTs Al-Falah Jati Baru T.A 2018/2019

b. Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Riduwan (2014: 95), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini diambil 100% dari populasi yang berjumlah 109 siswa.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik ini digunakan bila pengambilan sampel 100% dari jumlah populasi. Sampelnya berstrata yang ditentukan berdasarkan menurut jenis kelamin siswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok laki laki sebanyak 100% dari jumlah siswa laki laki yang diambil, kelompok perempuan sebanyak 100% dari jumlah siswa perempuan yang diambil.

Tabel 2. Sampel Penelitian

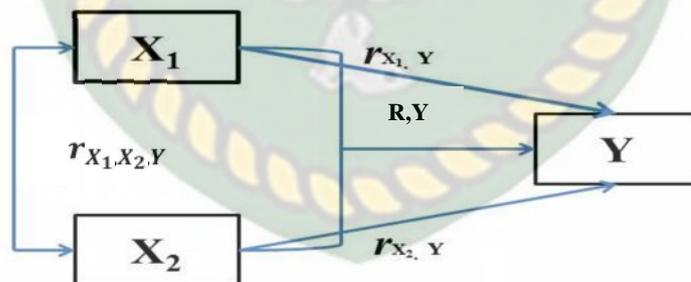
| Sekolah | Kelas | Sampel | | jumlah |
|---------------------------|-------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki laki | perempuan | |
| MTs Al-falah jati baru | VII a | | 28 | 28 |
| | VII b | 29 | | 29 |
| | VII c | | 25 | 25 |
| | VII d | 27 | | 27 |
| Jumlah | | 56 | 53 | 109 |

Sumber: MTs Al-Falah Jati Baru T.A 2019/2020

3.3. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini untuk mengungkap hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian (Hubungan motivasi (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPA (Y) Berdasarkan jenis kelamin Siswa Kelas VII MTs al-falah jati baru Tahun Ajaran 2018/2019.

Keterangan:

- X_1 : motivasi
- X_2 : cara belajar
- Y : Hasil Belajar
- $r_{X_1, Y}$: Koefisien Korelasi motivasi dengan Hasil Belajar

$r_{X_2,Y}$: Koefisien Korelasi cara belajar dengan Hasil Belajar

$r_{X_1,X_2,Y} = R,Y$: Koefisien Korelasi motivasi dan cara belajar dengan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan Gambar 1 diatas desain penelitian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2018/2019.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian.
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan.
- 4) Validasi instrument penelitian
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
- 6) Pengolahan data.
- 7) Penyusunan hasil penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2014: 33). Pada penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi siswa terhadap cara belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA

a. Angket

Menurut Riduwan (2014: 52) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tentang motivasi dan cara belajar yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi.

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator motivasi belajar dan cara belajar. Kisi – kisinya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

| Variabel | Indikator | Sebaran Pernyataan | | Jumlah |
|------------------|--|--------------------|----------------|-----------|
| | | Pernyataan (+) | Pernyataan (-) | |
| Motivasi Belajar | 1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil | 1,2,3,4 | 5,6 | 6 |
| | 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 7,8 | 9 | 3 |
| | 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan | 10,11 | 12 | 3 |
| | 4) Adanya penghargaan dalam belajar | 13,14 | 15,16 | 4 |
| | 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 17 | 18 | 2 |
| | 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 19 | 20 | 2 |
| | 7) Tekun dalam belajar | 21,22 | 23 | 3 |
| | 8) Persaingan | 24,25 | 26 | 3 |
| | 9) Menunjukkan minat terhadap persoalan IPA | 27,28 | 29 | 3 |
| | 10) Menentukan penguatan dalam belajar | 30,31 | 32 | 2 |
| | | | | 32 |

Sumber: Fadillah (2017: 21) dan Fitri (2016: 45).

Adapun angket cara belajar yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada indikator cara belajar yang dapat dilihat pada pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Cara Belajar Siswa

| Variabel | Indikator | Sebaran Pernyataan | | Jumlah |
|---------------|----------------------------------|--------------------|----------------|-----------|
| | | Pernyataan (+) | Pernyataan (-) | |
| Cara Belajar | a. Mengulang pelajaran | 1, 2 | 3, 4 | 4 |
| | b. Membaca dan membuat catatan | 5,6 | 7,8 | 4 |
| | c. Mengatur waktu belajar | 9,10,11 | 12,13 | 5 |
| | d. Mengerjakan tugas | 14,15,16 | 17,18 | 5 |
| | e. Memperhatikan penjelasan guru | 19,20 | 21,22 | 4 |
| | f. Memiliki fasilitas belajar | 23,24 | 25 | 3 |
| | g. Mengikuti pelajaran | 26,27 | 28,29 | 4 |
| | h. Konsentrasi | 30,31 | 32 | 3 |
| Jumlah | | | | 32 |

Sumber: Slameto (2015: 82) dan Sunarsih (2017: 44)

Angket motivasi belajar dan cara belajar masing – masing terdiri dari 32 pernyataan. Angket motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini berasal dari indikator Sardiman (2016: 83) dan Uno (2013: 23) yang telah dimodifikasi. Skala yang digunakan yaitu Skala *Likert* yang biasanya menggunakan tiga kategori, yaitu Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP).

Sedangkan angket cara belajar berasal dari indikator Slameto (2015: 82) yang telah dimodifikasi. Kategori yang digunakan yaitu skala *Likert* yang biasanya menggunakan tiga kategori, yaitu Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP).

Menurut Riduwan (2015: 38) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* memiliki prinsip pokok yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan/pertanyaan yang disediakan. Dengan skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir

instrumen (Widoyoko, 2012: 104). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 5. Skor Pada Angket motivasi

| Pilihan Jawaban | Skor Jawaban |
|--------------------|--------------|
| S (Setuju) | 3 |
| KS (kurang setuju) | 2 |
| TS (tidak setuju) | 1 |

Sumber: Widoyoko (2012: 105)

Tabel 6. Skor Pada Angket cara belajar

| Pilihan Jawaban | Skor Jawaban |
|-----------------------------|--------------|
| SR (Sering) | 3 |
| KD (kadang-kadang) | 2 |
| Tidak pernah (Tidak pernah) | 1 |

Sumber: Widoyoko (2012: 105)

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013: 137). Selanjutnya Widoyoko (2014: 40) mengatakan wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru sebagai subjek wawancara, wawancara tersebut dilakukan pada siswa berdasarkan jenis kelamin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan dengan penelitian (Widoyoko, 2014: 20). Dalam peneltian ini peneliti mengambil foto-foto kegiatan siswa, dokumentasi, catatan siswa, dan daftar nilai ulangan harian (UH) dan ujian

tengah semester (UTS) semester ganjil siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru, nilai tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran IPA.

3.6. Instrumen dan Uji Coba Penelitian

a. instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (widoyoko, 2016:51). Instrumen pada penelitian ini berupa angket, wawancara, dan dokumentasi.

b. uji coba instrument penelitian

Setelah instrument penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket dan instrument tersebut di dua kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung validitas dan reabilitas instrument atau angket yang digunakan.

c. validasi instrument

validasi adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (arikunto, 2010:211). Sedangkan menurut widoyoko (2016:141), suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Data yang diperoleh dari uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan spss dengan kriteria sebagai berikut:

- valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ dengan taraf kepercayaan 95%

3.7. Reabilitas Instrumen

Reabilitas diterjemahkan dari kata *reability* yang berarti hal yang dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang ajeg (tetap) walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Hasil tes yang tetap atau seandainya berubah jika perubahan itu tidak signifikan maka tes tersebut dikatakan reliabel.

Reabilitas sering disebut dengan kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya (arikunto, 2013:95). Menyatakan bahwa suatu instrument dikatakan dipercaya (reliable) jika memberikan hasil yang tetap apa bila diteskan berkali kali. Untuk menguji reabilitas instrument penelitian dapat dilakukan dengan bantuan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- reliable jika cronbachs alpha > r table dengan interval kepercayaan 95 %
- tidak reliable jika cronbachs alpha < r table dengan interval kepercayaan 95 %

3.8. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis dari suatu gejala, peristiwa, kejadian (Trianto, 2011 :197). Untuk menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2014: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
F : Frekuensi Skor Jawaban
N : Jumlah Responden

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil

tersebut menurut Riduwan dan Sunarto (2010: 23) seperti yang terdapat pada tabel 7 yaitu:

Tabel 7. Kriteria Angket Motivasi Belajar dan Cara Belajar

| No | Skor Yang Diperoleh | Kategori |
|----|---------------------|--------------|
| 1 | 81% – 100% | Sangat Kuat |
| 2 | 61% – 80% | Kuat |
| 3 | 41% – 60% | Cukup |
| 4 | 21% – 40% | Lemah |
| 5 | 0% – 20% | Sangat Lemah |

Sumber : Riduwan dan Sunarto (2010: 23)

Penskoran untuk angket motivasi belajar yang peneliti gunakan memiliki 32 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 32 = 32 skor
- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 32 = 96 skor
- c) Rentang = 96 - 32 = 64
- d) Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{64}{3} = 21$

Jadi, hasil modifikasi skala penilaian angket motivasi belajar terdapat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Modifikasi Skala Penilaian Angket Motivasi Belajar

| No | Skor yang Diperoleh | Kategori |
|----|---------------------|----------|
| 1 | 75 – 96 | Tinggi |
| 2 | 55 – 74 | Sedang |
| 3 | 32 – 54 | Rendah |

Sumber: Widoyoko (2012: 105)

Penskoran untuk angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 32 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 32 = 32 skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 32 = 96 skor
- 3) Rentang = 96 - 32 = 64
- 4) Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{64}{3} = 21$

Jadi, hasil modifikasi skala penilaian angket cara belajar terdapat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 9. Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar

| No | Skor yang Diperoleh | Kategori |
|----|---------------------|-------------|
| 1 | 75 – 96 | Sangat Baik |
| 2 | 55 – 74 | Cukup Baik |
| 3 | 32 – 54 | Kurang Baik |

Sumber: Widoyoko (2012: 105)

Untuk mengetahui hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 70 = 30$. Lalu panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{30}{3} = 10$, sehingga untuk kriteria hasil belajar adalah seperti yang terdapat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Hasil Belajar

| Interval | Kategori |
|------------|-------------|
| 90 x < 100 | Sangat Baik |
| 80 x < 90 | Baik |
| 70 x < 80 | Cukup |
| 0 x < 70 | Kurang |

Diadaptasi dari: Widoyoko (2012: 105)

b. Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013: 201). Sedangkan Sudijono (2014: 5) berpendapat bahwa analisis inferensial adalah statistik yang digunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Pada teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Product Moment*, karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

c. Analisis Korelasi *Product Moment*

Menurut Riduwan (2015: 238) kegunaan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2.y} = \frac{\sqrt{r^2x_1y + r^2x_2y - 2.(rx_1y).(rx_2y).(rx_1x_2)}}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

r_{x_1y} : Koefisien korelasi X_1 dan Y

r_{x_2y} : Koefisien korelasi X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 r 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Setelah angka koefisien korelasi diperoleh berikut kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) menurut Sugiyono (2016: 257) seperti yang terdapat pada tabel 11 berikut ini adalah:

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2016: 257).

d. Uji Signifikansi

Cara mengetahui apakah hubungan antar konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui signifikan hubungan tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiono, 2012: 230). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

1. Hipotesis motivasi dengan Hasil Belajar

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Hipotesis cara belajar dengan Hasil Belajar

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah jati baru Tahun Ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Hipotesis motivasi dan cara belajar dengan Hasil Belajar

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis (Ho dan Ha) dalam bentuk statistik

Ho: $p = 0$

Ha: $p \neq 0$

1. Menghitung nilai pada korelasi PPM menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut : $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Kontribusi motivasi dan cara belajar Mempengaruhi Hasil Belajar.

e. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan motivasi (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP : Nilai determinan

$(R_{xy})^2$: Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian diawali dengan observasi pada tanggal 07 agustus 2019 dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran, selanjutnya Penelitian ini dilaksanakan tanggal 23 oktober 2019 hingga 30 oktober 2019 dengan membagikan angket, melaksanakan wawancara, dan dokumentasi kepada guru dan siswa. Jumlah siswa yang hadir 109 siswa (hadir semua).

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Motivasi

Data motivasi siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 32 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Kadang Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item positif (+) adalah dari selalu mendapat nilai tiga sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari selalu mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator motivasi berdasarkan jenis kelamin (gender) Kelas VIII MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat jelas dari Tabel.

Tabel 12. Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Siswa.

| No | Indikator | Keterangan (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----|---|----------------|-----------|---------------|-----|
| | | Laki laki | Perempuan | | |
| 1. | Adanya hasrat untuk keinginan berhasil | 67.66 | 76.31 | 71.90 | S |
| 2. | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 67.65 | 77.99 | 72.83 | S |
| 3. | Adanya harapan dan cita cita masa depan | 68.85 | 76.73 | 72.79 | S |
| 4. | Adanya penghargaan dalam belajar | 68.90 | 78.77 | 73.72 | S |
| 5. | Adanya kegiatan menarik dalam belajar | 71.13 | 78.62 | 74.88 | S |
| 6. | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 67.86 | 75.47 | 71.67 | S |
| 7. | Tekun menghadapi tugas | 69.25 | 76.94 | 73.10 | S |
| 8. | Ulet menghadapi kesulitan | 69.44 | 75.89 | 72.67 | S |
| 9. | Minat dan perhatian dalam belajar | 70.63 | 77.78 | 74.21 | S |
| 10. | Bekerja mandiri | 69.25 | 80.29 | 74.77 | S |
| | Jumlah | 690.62 | 774.79 | 732.54 | |
| | Rata-rata | 69.06 | 77.48 | 73.25 | |
| | Kategori | Sedang | Sedang | Sedang | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siswa laki laki indikator adanya kegiatan yang menarik memiliki presentase paling besar yaitu 71.13% dan indikator terkecil yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan presentase 67.65%, pada siswa perempuan indikator bekerja mandiri memiliki presentase yang paling besar yaitu 80.29% dan indikator terkecil yaitu adanya lingkungan yang kondusif dengan presentase 75.47%. sedangkan rata rata terbesar yaitu indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar dengan presentase 74.88% dan rata rata indikator terkecil yaitu adanya lingkungan yang kondusif dengan presentase 71.67%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa Kelas VII MTs AL FALAH Jati Baru tentang motivasi responden itu sendiri. Adapun hasil analisis deskriptif perindikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Indikator Pertama Adanya Hasrat Untuk Keinginan Berhasil

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Jika di sekolah ada jam kosong, saya akan berdiskusi dengan teman-teman untuk memecahkan IPA yang belum dapat diselesaikan | 67.86 | 76.73 | 72.30 | S |
| 2. | Jika ada PR yang kurang dimengerti, saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti | 66.76 | 81.13 | 73.95 | S |
| 3. | Saya mencari sumber pelajaran lain, yang berkaitan dengan pelajaran IPA tidak hanya pada buku paket atau LKS yang diberikan oleh sekolah saja | 67.26 | 79.25 | 73.23 | S |
| 4. | Saya merasa malas untuk mengerjakan soal-soal IPA di buku paket atau LKS | 67.86 | 76.10 | 71.90 | S |
| 5. | Saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru IPA yang sulit | 67.26 | 74.21 | 70.74 | S |
| 6. | Saya tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi IPA | 69.05 | 70.44 | 69.75 | S |
| Rata rata | | 67.68 | 76.31 | 71.98 | |
| Kategori | | S | S | S | |

Deskripsi indikator dari enam pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item jika ada PR yang kurang dimengerti saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti dengan presentase rata rata sebesar 73.95% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item saya tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi dengan presentase rata rata sebesar 69.75% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 14. Sebaran Jawaban Indikator Pertama Adanya Hasrat Untuk Keinginan Berhasil

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Jika di sekolah ada jam kosong, saya akan berdiskusi dengan teman-teman untuk memecahkan IPA yang belum | Lk | 23.21 | 57.14 | 19.64 | 67.86 | S |
| | | Pr | 43.40 | 43.40 | 13.21 | 76.73 | S |

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket | |
|----|---|--------------------|--------|--------|-----------|-------|---|
| | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | | |
| | dapat diselesaikan | | | | | | |
| 2. | Jika ada PR yang kurang dimengerti, saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti | Lk | 16.07 | 67.86 | 16.07 | 66.76 | S |
| | | Pr | 45.28 | 52.83 | 1.89 | 81.13 | T |
| 3. | Saya mencari sumber pelajaran lain, yang berkaitan dengan pelajaran IPA tidak hanya pada buku paket atau LKS yang diberikan oleh sekolah saja | Lk | 21.43 | 58.93 | 19.64 | 67.26 | S |
| | | Pr | 41.51 | 54.72 | 3.77 | 79.25 | T |
| 4. | Saya merasa malas untuk mengerjakan soal-soal IPA di buku paket atau LKS | Lk | 19.64 | 64.29 | 16.07 | 67.86 | S |
| | | Pr | 33.96 | 60.38 | 5.66 | 76.10 | S |
| 5. | Saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru IPA yang sulit | Lk | 12.50 | 73.21 | 14.29 | 67.26 | S |
| | | Pr | 5.66 | 66.04 | 28.30 | 74.21 | S |
| 6. | Saya tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi IPA | Lk | 12.50 | 67.86 | 19.64 | 69.05 | S |
| | | Pr | 11.32 | 66.04 | 22.64 | 70.44 | S |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada pernyataan saya tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi dengan presentase 69.05% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada pernyataan jika ada PR yang kurang dimengerti saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang yang lain yang lebih mengerti dengan presentase 66.67% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada pernyataan jika ada PR yang kurang dimengerti saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang yang lain yang lebih mengerti dengan presentase 81.13% dengan kategori tinggi, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi IPA dengan presentase 70.44% dengan kategori sedang.

Tabel 15. Rekapitulasi Indikator Kedua Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|--|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya belajar IPA atas kemauan diri sendiri | 65.48 | 78.62 | 72.05 | S |
| 2. | Saya tetap belajar di kelas meskipun guru IPA tidak datang | 67.26 | 74.84 | 71.05 | S |
| 3. | Saya tidak mau belajar IPA karena IPA merupakan mata pelajaran yang tidak saya sukai | 70.24 | 80.50 | 75.37 | S |
| Rata rata | | 67.66 | 77.99 | 72.82 | S |
| Kategori | | S | S | S | |

Deskripsi indikator dari tiga pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item saya tidak mau belajar IPA karna IPA merupakan mata pelajaran yang tidak saya sukai dengan presentase rata rata sebesar 75.37% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item saya tetap belajar dikelas meskipun guru IPA tidak datang dengan presentase rata rata sebesar 71.05% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 16. Sebaran Jawaban Indikator Kedua Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|--|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya belajar IPA atas kemauan diri sendiri | Lk | 16.07 | 64.29 | 19.64 | 65.48 | S |
| | | Pr | 41.51 | 52.83 | 5.66 | 78.62 | S |
| 2. | Saya tetap belajar di kelas meskipun guru IPA tidak datang | Lk | 14.29 | 73.21 | 12.50 | 67.26 | S |
| | | Pr | 28.30 | 67.92 | 3.77 | 74.84 | S |
| 3. | Saya tidak mau belajar IPA karena IPA merupakan mata pelajaran yang tidak saya sukai | Lk | 8.93 | 71.43 | 19.64 | 70.24 | S |
| | | Pr | 3.77 | 50.94 | 45.28 | 80.50 | T |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada pernyataan Saya tidak mau belajar IPA karena IPA merupakan mata pelajaran yang tidak saya sukai dengan presentase 70.24% dengan kategori

sedang, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya belajar IPA atas kemauan diri sendiri dengan presentase 65.48% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada pernyataan Saya tidak mau belajar IPA karena IPA merupakan mata pelajaran yang tidak saya sukai dengan presentase 80.50% dengan kategori tinggi, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya tetap belajar di kelas meskipun guru IPA tidak datang dengan presentase 74.84% dengan kategori sedang.

Tabel 17. Rekapitulasi Indikator Ketiga Adanya Harapan dan Cita Cita Masa Depan

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar IPA | 71.43 | 76.10 | 73.77 | S |
| 2. | Saya selalu giat dalam pembelajar IPA | 67.86 | 77.36 | 72.61 | S |
| 3. | Saya tidak memiliki keyakinan yang tinggi akan sukses dalam belajar IPA | 67.26 | 76.73 | 71.99 | S |
| Rata rata | | 68.85 | 76.73 | 72.79 | S |
| Kategori | | S | S | S | |

Deskripsi indikator dari tiga pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar IPA dengan presentase rata rata sebesar 73.77% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya tidak memiliki keyakinan yang tinggi akan sukses dalam belajar IPA dengan presentase rata rata sebesar 71.99% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 18. Sebaran Jawaban Indikator Ketiga Adanya Harapan dan Cita Cita Masa Depan

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar IPA | Lk | 26.79 | 60.71 | 12.50 | 71.43 | S |
| | | Pr | 35.83 | 56.60 | 7.55 | 76.10 | S |
| 2. | Saya selalu giat dalam pembelajar IPA | Lk | 16.07 | 71.43 | 12.50 | 67.86 | S |
| | | Pr | 37.74 | 56.60 | 5.66 | 77.36 | S |
| 3. | Saya tidak memiliki keyakinan | Lk | 21.43 | 55.36 | 23.21 | 67.26 | S |

| | | | | | | |
|---|----|------|-------|-------|-------|---|
| yang tinggi akan sukses dalam belajar IPA | Pr | 9.43 | 50.94 | 39.62 | 76.73 | S |
|---|----|------|-------|-------|-------|---|

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada pernyataan Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar IPA dengan presentase 71.43% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya tidak memiliki keyakinan yang tinggi akan sukses dalam belajar IPA dengan presentase 67.26% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada pernyataan Saya selalu giat dalam pembelajar IPA dengan presentase 77.36% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar IPA dengan presentase 76.10% dengan kategori sedang.

Tabel 19. Rekapitulasi Indikator Keempat Adanya Penghargaan Dalam Belajar

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar yang baik | 69.05 | 80.50 | 74.78 | S |
| 2. | Saya mendapat hadiah dari guru ketika mendapat nilai yang bagus | 67.86 | 77.99 | 72.93 | S |
| 3. | Saya tidak mendapat hadiah atas nilai belajar IPA | 69.05 | 78.62 | 73.84 | |
| 4. | Saya tidak mengharapkan hadiah atas prestasi yang saya raih | 69.64 | 77.99 | 73.82 | S |
| Rata rata | | 68.9 | 78.78 | 73.84 | S |
| Kategori | | S | S | S | |

Deskripsi indikator dari empat pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar yang baik dengan presentase rata rata sebesar 74.78% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya mendapat hadiah dari guru ketika mendapat nilai yang bagus dengan presentase rata rata sebesar 72.93%

dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 20. Sebaran Jawaban Indikator Keempat Adanya Penghargaan Dalam Belajar

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar yang baik | Lk | 25.00 | 57.14 | 17.86 | 69.05 | S |
| | | Pr | 45.28 | 50.94 | 3.77 | 80.50 | T |
| 2. | Saya mendapat hadiah dari guru ketika mendapat nilai yang bagus | Lk | 17.86 | 67.866 | 14.29 | 67.86 | S |
| | | Pr | 41.51 | 50.94 | 7.55 | 77.99 | S |
| 3. | Saya tidak mendapat hadiah atas nilai belajar IPA | Lk | 5.36 | 82.14 | 12.50 | 69.05 | S |
| | | Pr | 1.89 | 60.38 | 37.74 | 78.62 | T |
| 4. | Saya tidak mengharapkan hadiah atas prestasi yang saya raih | Lk | 19.64 | 51.79 | 28.57 | 69.64 | S |
| | | Pr | 5.66 | 54.72 | 39.62 | 77.98 | S |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada pernyataan Saya tidak mengharapkan hadiah atas prestasi yang saya raih dengan presentase 69.64% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Saya mendapat hadiah dari guru ketika mendapat nilai yang bagus dengan presentase 67.86% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar yang baik dengan presentase 80.50% dengan kategori tinggi, nilai terendah terdapat pada Saya tidak mengharapkan hadiah atas prestasi yang saya raih dengan presentase 77.98% dengan kategori sedang.

Tabel 21. Rekapitulasi Indikator Kelima Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|----|--|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya merasa mudah memahami materi pelajaran IPA dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA | 69.64 | 77.99 | 73.82 | S |

| | | | | | |
|-----------|---|-------|-------|-------|---|
| 2. | Saya paling tidak suka jika sebelum belajar selalu diadakan kuis secara tiba-tiba | 72.62 | 79.25 | 75.94 | S |
| Rata rata | | 71.13 | 78.62 | 73.84 | S |
| Kategori | | S | T | S | |

Deskripsi indikator dari dua pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya paling tidak suka jika sebelum belajar selalu diadakan kuis secara tiba-tiba dengan presentase rata rata sebesar 75.94% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya merasa mudah memahami materi pelajaran IPA dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA dengan presentase rata rata sebesar 73.82% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 22. Sebaran Jawaban Indikator Kelima Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|--|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya merasa mudah memahami materi pelajaran IPA dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA | Lk | 23.21 | 62.50 | 14.29 | 69.64 | S |
| | | Pr | 37.74 | 58.49 | 3.77 | 77.99 | S |
| 2. | Saya paling tidak suka jika sebelum belajar selalu diadakan kuis secara tiba-tiba | Lk | 8.93 | 64.29 | 26.79 | 72.62 | S |
| | | Pr | 1.89 | 58.49 | 39.62 | 79.25 | T |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada Saya paling tidak suka jika sebelum belajar selalu diadakan kuis secara tiba-tiba dengan presentase 72.62% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Saya merasa mudah memahami materi pelajaran IPA dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA dengan presentase 69.64% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Saya paling tidak suka jika sebelum belajar selalu diadakan kuis secara tiba-tiba dengan presentase 79.25% dengan kategori tinggi, nilai terendah terdapat pada Saya merasa mudah memahami materi pelajaran IPA dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA dengan presentase 77.99% dengan kategori sedang.

Tabel 23. Rekapitulasi Indikator Keenam Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya belajar dengan nyaman jika keadaan sekitar tenang | 67.86 | 76.10 | 71.98 | S |
| 2. | Saya tidak akan nyaman jika belajar dengan kondisi yang tidak mendukung | 67.86 | 74.84 | 75.35 | S |
| Rata rata | | 67.86 | 75.47 | 71.67 | S |
| Kategori | | S | S | S | |

Deskripsi indikator dari dua pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya tidak akan nyaman jika belajar dengan kondisi yang tidak mendukung dengan presentase rata rata sebesar 75.35% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya belajar dengan nyaman jika keadaan sekitar tenang dengan presentase rata rata sebesar 71.98% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 24. Sebaran Jawaban Indikator Keenam Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya belajar dengan nyaman jika keadaan sekitar tenang | Lk | 19.64 | 64.29 | 16.07 | 67.87 | S |
| | | Pr | 37.74 | 52.83 | 9.43 | 76.10 | S |
| 2. | Saya tidak akan nyaman jika belajar dengan kondisi yang tidak mendukung | Lk | 10.71 | 75.00 | 14.29 | 67.86 | S |
| | | Pr | 5.66 | 64.15 | 30.19 | 74.84 | S |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada Saya belajar dengan nyaman jika keadaan sekitar tenang dengan presentase 67.87% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Saya tidak akan nyaman jika belajar dengan kondisi yang tidak mendukung dengan presentase 67.86% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Saya belajar dengan nyaman jika keadaan sekitar tenang dengan presentase 76.10% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Saya tidak akan nyaman jika belajar dengan kondisi yang tidak mendukung dengan presentase 74.84% dengan kategori sedang.

Tabel 25. Rekapitulasi Indikator Ketujuh Tekun Menghadapi Tugas

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Jika saya mendapatkan tugas IPA dari guru, saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya berhasil | 69.64 | 79.25 | 74.45 | S |
| 2. | Setiap ulangan IPA, saya akan berusaha agar saya dapat membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikannya | 67.26 | 78.62 | 72.94 | S |
| 3. | Saya sering lalai dalam mengerjakan PR IPA yang diberikan | 70.83 | 72.96 | 71.90 | S |
| Rata rata | | 69.24 | 76.94 | 73.1 | S |
| Kategori | | S | S | S | |

Deskripsi indikator dari tiga pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Jika saya mendapatkan tugas IPA dari guru, saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya berhasil dengan presentase rata rata sebesar 74.45% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya sering lalai dalam mengerjakan PR IPA yang diberikan dengan presentase rata rata sebesar 71.90% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 26. Sebaran Jawaban Indikator Ketujuh Tekun Menghadapi Tugas

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Jika saya mendapatkan tugas IPA dari guru, saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya berhasil | Lk | 25.00 | 58.93 | 16.07 | 69.64 | S |
| | | Pr | 45.28 | 47.17 | 7.55 | 79.25 | T |
| 2. | Setiap ulangan IPA, saya akan berusaha agar saya dapat membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikannya | Lk | 14.29 | 73.21 | 12.50 | 67.26 | S |
| | | Pr | 39.62 | 56.60 | 3.77 | 78.62 | T |
| 3. | Saya sering lalai dalam mengerjakan PR IPA yang diberikan | Lk | 8.93 | 69.64 | 21.43 | 70.83 | S |
| | | Pr | 13.21 | 54.72 | 32.08 | 72.96 | S |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada Saya sering lalai dalam mengerjakan PR IPA yang diberikan dengan presentase 70.83% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Setiap ulangan IPA, saya akan berusaha agar saya dapat membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikannya dengan presentase 67.26% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Jika saya mendapatkan tugas IPA dari guru, saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya berhasil dengan presentase 79.25% dengan kategori tinggi, nilai terendah Saya sering lalai dalam mengerjakan PR IPA yang diberikan dengan presentase 72.96% dengan kategori sedang.

Tabel 27. Rekapitulasi Indikator Kedelapan Ulet Menghadapi Kesulitan

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan IPA agar mendapatkan nilai yang sangat baik | 73.81 | 76.10 | 74.96 | S |
| 2. | Jika saya menjumpai soal IPA yang sulit dikerjakan, saya akan mencari jawaban dibuku maupun sumber lain | 69.05 | 76.10 | 72.58 | S |
| 3. | Saya cenderung malas untuk belajar IPA jika menghadapi kesulitan dalam memahami materi | 65.48 | 75.47 | 70.48 | S |
| Rata rata | | 69.44 | 75.89 | 72.67 | S |

| | | | | |
|----------|---|---|---|--|
| Kategori | S | S | S | |
|----------|---|---|---|--|

Deskripsi indikator dari tiga pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan IPA agar mendapatkan nilai yang sangat baik dengan presentase rata rata sebesar 74.96% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya cenderung malas untuk belajar IPA jika menghadapi kesulitan dalam memahami materi dengan presentase rata rata sebesar 70.48% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 28. Sebaran Jawaban Indikator Kedelapan Ulet Menghadapi Kesulitan

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan IPA agar mendapatkan nilai yang sangat baik | Lk | 23.21 | 75.00 | 1.79 | 73.81 | S |
| | | Pr | 30.19 | 67.92 | 1.89 | 76.11 | S |
| 2. | Jika saya menjumpai soal IPA yang sulit dikerjakan, saya akan mencari jawaban dibuku maupun sumber lain | Lk | 26.79 | 53.57 | 19.64 | 69.05 | S |
| | | Pr | 35.85 | 56.60 | 7.55 | 76.10 | S |
| 3. | Saya cenderung malas untuk belajar IPA jika menghadapi kesulitan dalam memahami materi | Lk | 12.50 | 78.57 | 8.93 | 65.48 | S |
| | | Pr | 5.66 | 62.26 | 32.08 | 75.47 | S |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat Saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan IPA agar mendapatkan nilai yang sangat baik dengan presentase 73.81% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Saya cenderung malas untuk belajar IPA jika menghadapi kesulitan dalam memahami materi dengan presentase 65.48% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Jika Saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan IPA agar mendapatkan nilai yang sangat baik dengan presentase 76.11% dengan kategori sedang, nilai

terendah Saya cenderung malas untuk belajar IPA jika menghadapi kesulitan dalam memahami materi dengan presentase 75.47% dengan kategori sedang.

Tabel 29. Rekapitulasi Indikator Sembilan Minat dan Perhatian Dalam Belajar

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|--|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Pertanyaan yang diajukan atau masalah-masalah yang diberikan pada pembelajaran IPA selama ini mendorong rasa ingin tahu saya | 70.24 | 79.25 | 74.75 | S |
| 2. | Saya belajar sungguh-sungguh agar saya dapat berhasil dalam pelajaran IPA | 69.64 | 76.73 | 73.19 | S |
| 3. | Jika saya mendapat soal IPA yang tidak bisa saya selesaikan, saya tidak akan meneruskannya lagi | 72.02 | 77.36 | 74.69 | S |
| Rata rata | | 70.63 | 77.78 | 74.21 | S |
| Kategori | | S | S | S | |

Deskripsi indikator dari tiga pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Pertanyaan yang diajukan atau masalah-masalah yang diberikan pada pembelajaran IPA selama ini mendorong rasa ingin tahu saya dengan presentase rata rata sebesar 74.75% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya belajar sungguh-sungguh agar saya dapat berhasil dalam pelajaran IPA dengan presentase rata rata sebesar 73.19% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 30. Sebaran Jawaban Indikator Kesembilan Minat dan Perhatian Dalam Belajar

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|--|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Pertanyaan yang diajukan atau masalah-masalah yang diberikan pada pembelajaran IPA selama ini mendorong rasa ingin tahu saya | Lk | 21.43 | 67.86 | 10.71 | 70.24 | S |
| | | Pr | 39.62 | 58.49 | 1.89 | 79.25 | T |
| 2. | Saya belajar sungguh-sungguh agar saya dapat berhasil dalam pelajaran IPA | Lk | 23.21 | 62.50 | 14.29 | 69.64 | S |
| | | Pr | 35.85 | 58.49 | 5.66 | 76.73 | S |
| 3. | Jika saya mendapat soal IPA yang tidak bisa saya selesaikan, saya tidak akan meneruskannya lagi | Lk | 3.57 | 76.79 | 19.64 | 72.02 | S |
| | | Pr | 3.77 | 60.38 | 35.85 | 77.36 | S |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki Jika saya mendapat soal IPA yang tidak bisa saya selesaikan, saya tidak akan meneruskannya lagi dengan presentase 72.02% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Saya belajar sungguh-sungguh agar saya dapat berhasil dalam pelajaran IPA dengan presentase 69.64% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Pertanyaan yang diajukan atau masalah-masalah yang diberikan pada pembelajaran IPA selama ini mendorong rasa ingin tahu saya dengan presentase 79.25% dengan kategori tinggi, nilai terendah Saya belajar sungguh-sungguh agar saya dapat berhasil dalam pelajaran IPA dengan presentase 76.73% dengan kategori sedang.

Tabel 31. Rekapitulasi Indikator Kesepuluh Bekerja Mandiri

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|--|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya selalu mengerjakan PR IPA secara mandiri | 69.05 | 77.99 | 73.52 | S |
| 2. | Saya selalu mencari buku atau materi yang besangkutan secara mandiri | 68.45 | 81.13 | 74.79 | S |
| 3. | Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara mencontek pekerjaan teman | 70.24 | 81.76 | 76.00 | S |
| Rata rata | | 69.24 | 80.03 | 74.77 | S |
| Kategori | | S | S | S | |

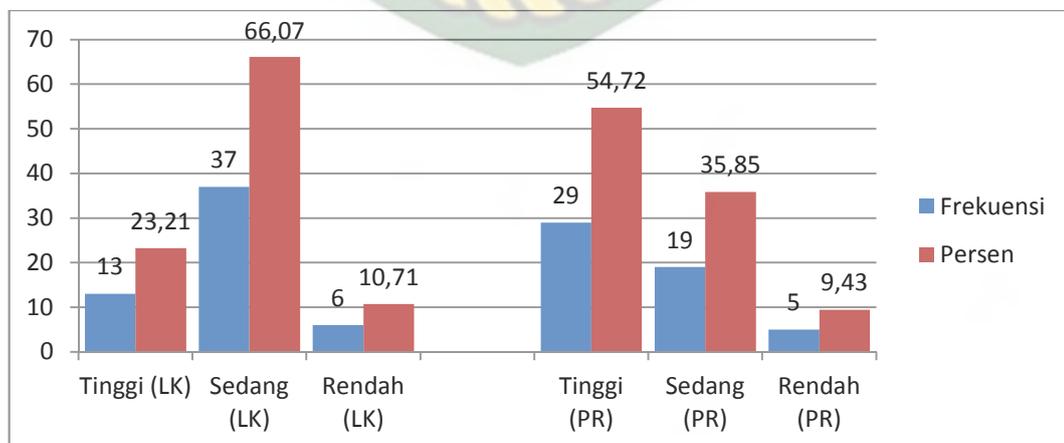
Deskripsi indikator dari tiga pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara mencontek pekerjaan teman dengan presentase rata rata sebesar 76.00% dengan kategori sedang, sedangkan nilai terkecil terdapat pada Saya selalu mengerjakan PR IPA secara mandiri dengan presentase rata rata sebesar 73.52% dengan kategori sedang. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 32. Sebaran Jawaban Indikator Kesepuluh Bekerja Mandiri

| No | Pernyataan | | Alternatif jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya selalu mengerjakan PR IPA secara mandiri | Lk | 17.86 | 71.43 | 10.71 | 69.05 | S |
| | | Pr | 37.74 | 58.49 | 3.77 | 77.99 | S |
| 2. | Saya selalu mencari buku atau materi yang bersangkutan secara mandiri | Lk | 19.64 | 66.07 | 14.29 | 68.45 | S |
| | | Pr | 50.94 | 41.51 | 7.55 | 81.13 | T |
| 3. | Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara mencontek pekerjaan teman | Lk | 12.50 | 64.29 | 23.21 | 70.24 | S |
| | | Pr | 5.66 | 43.40 | 50.94 | 81.76 | T |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara mencontek pekerjaan teman dengan presentase 70.24% dengan kategori sedang, nilai terendah terdapat pada Saya selalu mencari buku atau materi yang bersangkutan secara mandiri dengan presentase 68.45% dengan kategori sedang.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara mencontek pekerjaan teman dengan presentase 81.76% dengan kategori tinggi, nilai terendah Saya selalu mengerjakan PR IPA secara mandiri dengan presentase 77.99% dengan kategori sedang. Untuk lebih jelas sebaran frekuensi dan persen dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1. Frekuensi dan Persen Motivasi Siswa Laki Laki dan Perempuan

Berdasarkan gambar sebaran jawaban angket motivasi, pada siswa laki laki yang memiliki kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau 23.21%, pada siswa laki laki kategori sedang sebanyak 37 siswa atau 66.07%, pada siswa laki laki kategori rendah sebanyak 6 atau 10.71%. sedangkan pada siswa perempuan yang memiliki kategori tinggi sebanyak 29 atau 54.72%, pada siswa perempuan kategori sedang sebanyak 19 atau 35.85%, pada siswa perempuan kategori rendah sebanyak 5 atau 9.43%.

Tabel 33 . Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa.

| No | Indikator | Keterangan (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|-------------------------------|----------------|-------------|---------------|-----|
| | | Laki laki | Perempuan | | |
| 1. | Mengulang pelajaran | 66.57 | 77.78 | 72.18 | B |
| 2. | Membaca dan membuat catatan | 67.26 | 78.20 | 72.73 | B |
| 3. | Mengatur waktu belajar | 70.63 | 79.45 | 75.04 | B |
| 4. | Mengerjakan tugas | 69.64 | 80.19 | | B |
| 5. | Memperhatikan penjelasan guru | 67.86 | 76.42 | 74.92 | B |
| 6. | Memiliki fasilitas belajar | 69.05 | 76.73 | 72.89 | B |
| 7. | Mengikuti pelajaran | 67.06 | 78.62 | 72.84 | B |
| 8. | Konsentrasi | 71.03 | 79.66 | 75.35 | B |
| Jumlah | | 549.1 | 627.05 | 515.95 | |
| Rata-rata | | 68.64 | 78.38 | 64.50 | |
| Kategori | | Baik | Sangat Baik | Baik | |

Tabel menunjukkan bahwa pada siswa laki laki indikator konsentrasi memiliki presentase paling besar yaitu 71.03% dan indikator terkecil yaitu mengulang pelajaran dengan presentase 66.57%, pada siswa perempuan indikator mengerjakan tugas memiliki presentase yang paling besar yaitu 80.19% dan indikator terkecil yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan presentase 76.42%. sedangkan rata rata terbesar yaitu indikator konsentrasi dengan presentase 75.35% dan rata rata indikator terkecil yaitu mengulang pelajaran dengan presentase 72.18%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa Kelas VII MTs AL FALAH Jati Baru tentang cara belajar

responden itu sendiri. Adapun hasil analisis deskriptif perindikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 34. Rekapitulasi Indikator Pertama Mengulang Pelajaran

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi baru yang diajarkan disekolah. | 64.29 | 79.87 | 72.08 | B |
| 2. | Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah. | 66.07 | 76.10 | 71.09 | B |
| 3. | Untuk lebih memahami materi pelajaran yang saya pelajari, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan yang saya jawab sendiri/ saya diskusikan dengan teman-teman | 67.87 | 78.62 | 73.24 | B |
| 4. | Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah | 67.86 | 79.87 | 73.87 | B |
| Rata rata | | 66.52 | 78.62 | 72.57 | |
| Kategori | | B | SB | B | |

Deskripsi indikator dari empat pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dengan presentase rata rata sebesar 73.87% dengan kategori baik, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah. dengan presentase rata rata sebesar 71.09% dengan kategori baik. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 35. Rekapitulasi Peritem Indikator Pertama Mengulang Pelajaran

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-------|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi baru yang diajarkan disekolah. | Lk | 19.64 | 53.57 | 26.79 | 64.29 | B |
| | | Pr | 49.06 | 41.51 | 9.43 | | 79.88 |
| 2. | Saya memperbaiki atau | | 17.86 | 62.50 | 19.64 | 66.07 | B |

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| | mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah. | Lk | | | | | |
| | | Pr | 33.96 | 60.38 | 5.66 | 76.10 | B |
| 3. | Untuk lebih memahami materi pelajaran yang saya pelajari, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan yang saya jawab sendiri/ saya diskusikan dengan teman-teman | Lk | 14.29 | 67.86 | 17.86 | 67.87 | B |
| | | Pr | 3.77 | 56.60 | 39.62 | 78.62 | SB |
| 4. | Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah | Lk | 16.07 | 64.29 | 19.64 | 67.86 | B |
| | | Pr | 5.66 | 49.06 | 45.28 | 79.87 | SB |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada pernyataan Untuk lebih memahami materi pelajaran yang saya pelajari, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan yang saya jawab sendiri/ saya diskusikan dengan teman-teman dengan presentase 67.87% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi baru yang diajarkan disekolah dengan presentase 64.29% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada pernyataan Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah dengan presentase 79.88% dengan kategori sangat baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi IPA dengan presentase 76.10% dengan kategori baik.

Tabel 36. Rekapitulasi Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|----|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan | 66.07 | 77.36 | 71.72 | B |

| | | | | | |
|-----------|--|-------|-------|-------|---|
| 2. | Saya menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA | 67.26 | 74.84 | 71.05 | B |
| 3. | Catatan pelajaran IPA saya banyak yang tidak dapat saya pahami | 69.05 | 81.13 | 75.09 | B |
| 4. | Di dalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya | 64.88 | 75.47 | 70.18 | B |
| Rata rata | | 66.82 | 77.20 | 72.01 | |
| Kategori | | B | B | B | |

Deskripsi indikator dari empat pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Catatan pelajaran IPA saya banyak yang tidak dapat saya pahami dengan presentase rata rata sebesar 75.09% dengan kategori baik, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Di dalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya dengan presentase rata rata sebesar 70.18% dengan kategori baik. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 37. Rekapitulasi Peritem Indikator kedua Membaca dan Membuat Catatan

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|--|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan | Lk | 10.71 | 76.79 | 12.50 | 66.07 | B |
| | | Pr | 35.85 | 60.38 | 3.77 | 77.36 | B |
| 2. | Saya menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA | Lk | 16.07 | 69.64 | 14.29 | 67.26 | B |
| | | Pr | 30.19 | 64.15 | 5.66 | 74.84 | B |
| 3. | Catatan pelajaran IPA saya banyak yang tidak dapat saya pahami | Lk | 12.50 | 67.86 | 19.64 | 69.05 | B |
| | | Pr | 3.77 | 49.06 | 47.17 | 81.13 | SB |
| 4. | Di dalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya | Lk | 17.86 | 69.64 | 12.50 | 64.88 | B |
| | | Pr | 1.89 | 69.81 | 28.30 | 75.47 | B |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada pernyataan Catatan pelajaran IPA saya banyak yang tidak dapat saya pahami dengan presentase 69.05% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Di dalam kelas saya berbuat seolah-olah mencatat, tapi sebenarnya tidak, nanti cukup pinjam catatan teman saya dengan presentase 64.88% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada pernyataan Catatan pelajaran IPA saya banyak yang tidak dapat saya pahami dengan presentase 81.13% dengan kategori sangat baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA dengan presentase 74.84% dengan kategori baik.

Tabel 38. Rekapitulasi Indikator ketiga Mengatur Waktu Belajar

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|--|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha melaksanakannya | 67.86 | 77.99 | 72.93 | B |
| 2. | Saya rutin belajar dalam sehari-hari | 70.24 | 79.87 | 75.10 | B |
| 3. | Saya belajar secara berurutan agar pelajaran terdahulu membantu pelajaran berikutnya | 70.24 | 77.36 | 73.80 | B |
| 4. | Saya menggunakan waktu luang untuk bermain gadget, menonton, ngumpul dengan teman-teman daripada belajar | 71.43 | 81.13 | 76.28 | B |
| 5. | Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain | 70.24 | 84.28 | 77.26 | B |
| Rata rata | | 70.00 | 80.13 | 75.07 | |
| Kategori | | B | SB | B | |

Deskripsi indikator dari lima pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain dengan presentase rata rata sebesar 77.26% dengan kategori baik, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha melaksanakannya dengan presentase rata rata sebesar 72.93% dengan kategori baik. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 39. Rekapitulasi Peritem Indikator ketiga Mengatur Waktu Belajar

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|--|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha melaksanakannya | Lk | 17.86 | 67.86 | 14.29 | 67.86 | B |
| | | Pr | 37.74 | 58.49 | 3.77 | 77.99 | B |
| 2. | Saya rutin belajar dalam sehari-hari | Lk | 23.21 | 64.29 | 12.50 | 70.24 | B |
| | | Pr | 43.40 | 52.83 | 3.77 | 79.87 | SB |
| 3. | Saya belajar secara berurutan agar pelajaran terdahulu membantu pelajaran berikutnya | Lk | 19.64 | 71.43 | 8.93 | 70.24 | B |
| | | Pr | 37.74 | 56.60 | 5.66 | 77.36 | B |
| 4. | Saya menggunakan waktu luang untuk bermain gadget, menonton, ngumpul dengan teman-teman daripada belajar | Lk | 7.14 | 71.43 | 21.43 | 71.43 | B |
| | | Pr | 5.66 | 45.28 | 49.06 | 81.13 | SB |
| 5. | Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain | Lk | 17.86 | 53.57 | 28.57 | 70.24 | B |
| | | Pr | 1.89 | 43.40 | 54.72 | 84.28 | SB |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat pada Saya menggunakan waktu luang untuk bermain gadget, menonton, ngumpul dengan teman-teman daripada belajar dengan presentase 71.43% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha melaksanakannya dengan presentase 67.86% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Waktu belajar lebih banyak saya gunakan untuk bermain dengan presentase 84.28% dengan kategori sangat baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya belajar secara berurutan agar pelajaran terdahulu membantu pelajaran berikutnya dengan presentase 77.36% dengan kategori baik.

Tabel 40. Rekapitulasi Indikator Keempat Mengerjakan Tugas

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|----|------------|------------|----|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |

| | | | | | |
|-----------|---|-------|-------|-------|---|
| 1. | Saya akan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket tanpa harus disuruh guru | 66.07 | 77.36 | 71.72 | B |
| 2. | Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya mengerjakan secara mandiri | 69.05 | 77.99 | 73.52 | B |
| 3. | Saya mengerjakan PR di rumah | 73.21 | 77.99 | 75.60 | B |
| 4. | Soal-soal ujian tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah dipelajari | 66.67 | 79.25 | 72.96 | B |
| 5. | Saat ulangan atau ujian saya berbuat curang dengan cara menyontek | 72.62 | 81.13 | 76.88 | B |
| Rata rata | | 69.52 | 78.74 | 74.14 | |
| Kategori | | B | SB | B | |

Deskripsi indikator dari lima pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saat ulangan atau ujian saya berbuat curang dengan cara menyontek dengan presentase rata rata sebesar 76.88% dengan kategori baik, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya akan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket tanpa harus disuruh guru dengan presentase rata rata sebesar 71.72% dengan kategori baik. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 41. Rekapitulasi Peritem Indikator Keempat Mengerjakan Tugas

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya akan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket tanpa harus disuruh guru | Lk | 14.29 | 69.64 | 16.07 | 66.07 | B |
| | | Pr | 37.74 | 56.60 | 5.66 | 77.36 | B |
| 2. | Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya mengerjakan secara mandiri | Lk | 21.43 | 64.29 | 14.29 | 69.05 | B |
| | | Pr | 35.85 | 62.26 | 1.89 | 77.99 | B |
| 3. | Saya mengerjakan PR di rumah | Lk | 28.57 | 62.50 | 8.93 | 73.21 | B |
| | | Pr | 39.62 | 54.72 | 5.66 | 77.99 | B |
| 4. | Soal-soal ujian tidak dapat saya kerjakan walaupun materinya sudah dipelajari | Lk | 19.64 | 60.71 | 19.64 | 66.67 | B |
| | | Pr | 1.89 | 58.49 | 39.62 | 79.25 | SB |
| 5. | Saat ulangan atau ujian saya berbuat curang dengan cara menyontek | Lk | 3.57 | 75.00 | 21.43 | 72.62 | B |
| | | Pr | 1.89 | 52.83 | 45.28 | 81.13 | SB |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat Saya mengerjakan PR di rumah dengan presentase 73.21% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya akan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket tanpa harus disuruh guru dengan presentase 66.07% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Saat ulangan atau ujian saya berbuat curang dengan cara menyontek dengan presentase 81.13% dengan kategori sangat baik, nilai terendah terdapat pada Saya akan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket tanpa harus disuruh guru dengan presentase 77.36% dengan kategori baik.

Tabel 42. Rekapitulasi Indikator Kelima Memperhatikan Penjelasan Guru

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Jika guru menjelaskan pelajaran IPA secara sederhana dan dengan kalimat yang mudah saya mengerti, maka saya pasti lebih mudah memahami pelajaran IPA itu. | 67.86 | 76.73 | 72.30 | B |
| 2. | Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA | 67.86 | 76.10 | 71.98 | B |
| 3. | Saya suka cerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. | 67.85 | 78.62 | 73.24 | B |
| 4. | Saya cenderung melamun daripada memperhatikan penjelasan guru | 69.05 | 81.76 | 75.41 | B |
| Rata rata | | 68.16 | 78.30 | 73.23 | |
| Kategori | | B | SB | B | |

Deskripsi indikator dari empat pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya cenderung melamun daripada memperhatikan penjelasan guru dengan presentase rata rata sebesar 75.41% dengan kategori baik, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA dengan presentase rata rata sebesar 71.98% dengan kategori baik. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 43. Rekapitulasi Peritem Indikator Kelima Memperhatikan Penjelasan Guru

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Jika guru menjelaskan pelajaran IPA secara sederhana dan dengan kalimat yang mudah saya mengerti, maka saya pasti lebih mudah memahami pelajaran IPA itu. | Lk | 17.86 | 67.86 | 14.29 | 67.86 | B |
| | | Pr | 35.85 | 58.49 | 5.66 | 76.73 | B |
| 2. | Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA | Lk | 17.86 | 67.86 | 14.29 | 67.86 | B |
| | | Pr | 35.85 | 56.60 | 7.55 | 76.10 | B |
| 3. | Saya suka cerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran | Lk | 14.29 | 67.86 | 17.86 | 67.85 | B |
| | | Pr | 3.77 | 56.60 | 39.62 | 78.62 | SB |
| 4. | Saya cenderung melamun daripada memperhatikan penjelasan guru | Lk | 14.29 | 64.29 | 21.43 | 69.05 | B |
| | | Pr | 3.77 | 47.17 | 49.06 | 81.76 | SB |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat Saya cenderung melamun daripada memperhatikan penjelasan guru dengan presentase 69.05% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Saya suka cerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dengan presentase 67.85% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Saya cenderung melamun daripada memperhatikan penjelasan guru dengan presentase 81.76% dengan kategori sangat baik, nilai terendah terdapat pada Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA dengan presentase 76.10% dengan kategori baik.

Tabel 44. Rekapitulasi indikator Keenam Memiliki Fasilitas Belajar

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|----|--|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Buku-buku pelajaran yang saya butuhkan tersedia di sekolah | 67.26 | 75.47 | 71.37 | B |
| 2. | Saya akan melengkapi buku-buku pelajaran yang diperlukan | 74.40 | 77.36 | 75.88 | B |
| 3. | Buku-buku pelajaran yang tersedia baik di | 65.48 | 76.73 | 71.11 | B |

| | | | | | |
|-----------|---|-------|-------|-------|--|
| | rumah maupun di sekolah tidak dapat saya manfaatkan dengan baik | | | | |
| Rata rata | | 69.04 | 76.52 | 72.79 | |
| Kategori | | B | B | B | |

Deskripsi indikator dari tiga pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saya akan melengkapi buku-buku pelajaran yang diperlukan dengan presentase rata rata sebesar 75.88% dengan kategori baik, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Buku-buku pelajaran yang tersedia baik di rumah maupun di sekolah tidak dapat saya manfaatkan dengan baik dengan presentase rata rata sebesar 71.11% dengan kategori baik. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 45. Rekapitulasi Peritem Indikator Keenam Memiliki Fasilitas Belajar

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Buku-buku pelajaran yang saya butuhkan tersedia di sekolah | Lk | 16.07 | 69.64 | 14.29 | 67.26 | B |
| | | Pr | 32.08 | 62.26 | 5.66 | 75.47 | B |
| 2. | Saya akan melengkapi buku-buku pelajaran yang diperlukan | Lk | 28.57 | 66.07 | 5.36 | 74.40 | B |
| | | Pr | 35.85 | 60.38 | 3.77 | 77.36 | B |
| 3. | Buku-buku pelajaran yang tersedia baik di rumah maupun di sekolah tidak dapat saya manfaatkan dengan baik | Lk | 21.43 | 60.71 | 17.86 | 65.48 | B |
| | | Pr | 7.55 | 54.72 | 37.74 | 76.73 | B |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat Saya akan melengkapi buku-buku pelajaran yang diperlukan sekolah dengan presentase 74.40% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Buku-buku pelajaran yang tersedia baik di rumah maupun di sekolah tidak dapat saya manfaatkan dengan baik dengan presentase 65.48% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Saya akan melengkapi buku-buku pelajaran yang diperlukan dengan presentase 77.36% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada Buku-buku pelajaran yang saya butuhkan tersedia di sekolah dengan presentase 75.47% dengan kategori baik.

Tabel 46. Rekapitulasi Indikator Ketujuh Mengikuti Pelajaran

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. | 67.26 | 76.11 | 71.68 | B |
| 2. | Saat belajar di kelas, saya tenang dan tidak mengganggu teman | 66.67 | 79.88 | 73.27 | B |
| 3. | saya tidak berani bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami | 69.05 | 76.10 | 72.58 | B |
| 4. | Jika guru tidak datang, saya senang karena tidak jadi belajar | 65.48 | 79.87 | 72.68 | B |
| Rata rata | | 67.12 | 77.99 | 72.55 | |
| Kategori | | B | B | B | |

Deskripsi indikator dari empat pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saat belajar di kelas, saya tenang dan tidak mengganggu teman dengan presentase rata rata sebesar 73.27% dengan kategori baik, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan presentase rata rata sebesar 71.68% dengan kategori baik. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 47. Rekapitulasi Peritem Indikator Ketujuh Mengikuti Pelajaran

| No | pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saya aktif saat proses belajar mengajar berlangsung | Lk | 16.07 | 69.64 | 14.29 | 67.26 | B |
| | | Pr | 28.30 | 71.70 | 0 | 76.11 | B |
| 2. | Saat belajar di kelas, saya tenang dan tidak mengganggu teman | Lk | 14.29 | 71.43 | 14.29 | 66.67 | B |
| | | Pr | 43.40 | 52.83 | 3.77 | 79.88 | SB |
| 3. | saya tidak berani bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami | Lk | 14.29 | 64.29 | 21.43 | 69.05 | B |
| | | Pr | 7.55 | 56.60 | 35.85 | 76.10 | B |
| 4. | Jika guru tidak datang, saya | Lk | 19.64 | 64.29 | 16.07 | 65.48 | B |

| No | pernyataan | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket | |
|----|----------------------------------|--------------------|--------|--------|-----------|-------|----|
| | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | | |
| | senang karena tidak jadi belajar | Pr | 1.89 | 56.62 | 41.51 | 79.87 | SB |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat saya tidak berani bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami dengan presentase 69.05% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada pernyataan Jika guru tidak datang, saya senang karena tidak jadi belajar dengan presentase 65.48% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Saat belajar di kelas, saya tenang dan tidak mengganggu teman dengan presentase 79.88% dengan kategori sangat baik, nilai terendah terdapat pada saya tidak berani bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami dengan presentase 76.10% dengan kategori baik.

Tabel 48. Rekapitulasi Indikator Kedelapan Konsentrasi

| No | Pernyataan | Gender (%) | | Rata-rata (%) | Ket |
|-----------|---|------------|-------|---------------|-----|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | Saat pelajaran berlangsung, saya selalu fokus mendengar | 73.21 | 79.25 | 76.23 | B |
| 2. | Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA | 70.24 | 78.62 | 74.43 | B |
| 3. | Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah | 69.64 | 81.13 | 75.39 | B |
| Rata rata | | 71.03 | 79.67 | 75.35 | |
| Kategori | | B | SB | B | |

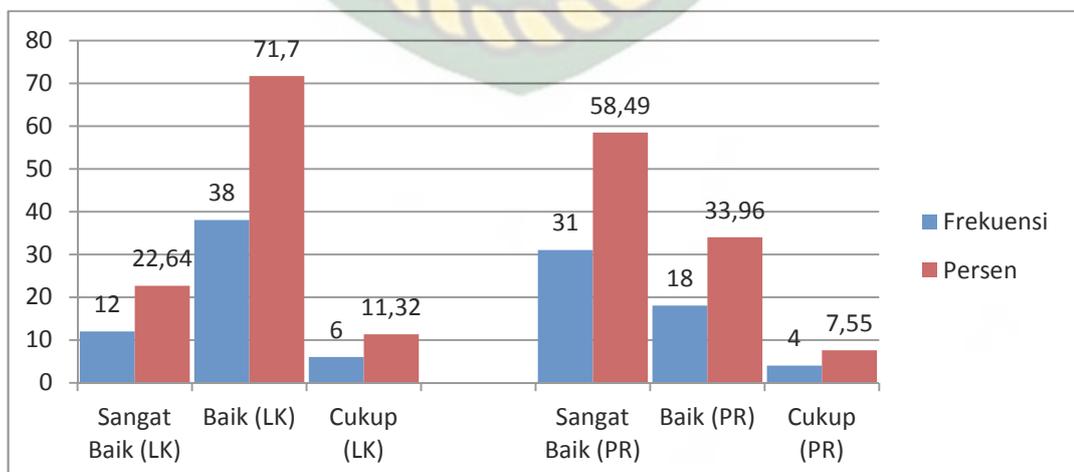
Deskripsi indikator dari tiga pernyataan nilai yang tertinggi terdapat pada item Saat pelajaran berlangsung, saya selalu fokus mendengar dengan presentase rata rata sebesar 76.23% dengan kategori baik, sedangkan nilai terkecil terdapat pada item Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA presentase rata rata sebesar 74.43% dengan kategori baik. Respon siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 49. Rekapitulasi Peritem Indikator Kedelapan Konsentrasi

| No | Pernyataan | | Alternatif Jawaban | | | Total (%) | Ket |
|----|---|----|--------------------|--------|--------|-----------|-----|
| | | | SL (%) | KD (%) | TP (%) | | |
| 1. | Saat pelajaran berlangsung, saya selalu fokus mendengar | Lk | 26.79 | 66.07 | 7.14 | 73.21 | B |
| | | Pr | 41.51 | 54.72 | 3.77 | 79.25 | SB |
| 2. | Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA | Lk | 25.00 | 60.71 | 14.29 | 70.24 | B |
| | | Pr | 43.40 | 49.06 | 7.55 | 78.62 | SB |
| 3. | Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah | Lk | 10.71 | 69.64 | 19.64 | 69.64 | B |
| | | Pr | 7.55 | 41.51 | 50.94 | 81.13 | SB |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai item tertinggi siswa laki laki terdapat Saat pelajaran berlangsung, saya selalu fokus mendengar dengan presentase 73.21% dengan kategori baik, nilai terendah terdapat pada Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah dengan presentase 69.64% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siswa perempuan nilai item tertinggi terdapat pada Selama pelajaran berlangsung, pikiran saya dipenuhi masalah-masalah dengan presentase 81.13% dengan kategori sangat baik, nilai terendah terdapat pada Jika keadaan kelas tenang, saya berkonsentrasi dalam belajar IPA dengan presentase 78.62% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih



Gambar 2. Frekuensi dan Presentase Cara Belajar Siswa Laki Laki dan Perempuan

Berdasarkan gambar sebaran jawaban angket cara belajar, pada siswa laki laki yang memiliki kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau 22.64%, pada siswa laki laki kategori sedang sebanyak 38 siswa atau 71.70%, pada siswa laki laki kategori rendah sebanyak 6 atau 11.32%. sedangkan pada siswa perempuan yang memiliki kategori tinggi sebanyak 31 atau 58.49%, pada siswa perempuan kategori sedang sebanyak 18 atau 33.96%, pada siswa perempuan kategori rendah sebanyak 4 atau 7.55%.

4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses yang menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil ujian akhir semester ganjil siswa.

Tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Minimal) telah dijelaskan pada BAB III (Halaman).

Tabel 50. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

| Hasil Belajar | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| Sangat baik | 91-100 | 15 | 13.76 |
| Baik | 81-90 | 50 | 45.87 |
| Cukup | 71-80 | 22 | 20.18 |
| Kurang | 61-70 | 22 | 20.18 |
| Kurang sekali | <61 | 0 | 0 |
| Total | | 109 | 100 |

Pada Tabel menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 15 orang siswa (13.76%), pada tingkat kategori baik yaitu sebesar 50 orang siswa (45,87%) pada kategori cukup yaitu sebesar 22 orang

siswa (20,18%) dan %) pada kategori kurang yaitu sebesar 22 orang siswa (20,18%) .

4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi motivasi belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y) laki laki sebesar 0.69. berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam ketegori tinggi (Lampiran 40). Angka korelasi motivasi belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA siswa (Y) perempuan sebesar 0.66 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori sedang (Lampiran 41).

Adapun hasil analisis korelasi siswa berdasarkan kemampuan akademik dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 51. Hasil Koefisien Korelasi

| Korelasi | Gender | | | |
|-------------|--------------|-----------------------|--------------|---------------------|
| | Laki Laki | | Perempuan | |
| | r_{hitung} | Kategori | r_{hitung} | kategori |
| $X_1 Y$ | 0.554 | 0.40 – 0.599 (Sedang) | 0.608 | 0.60 – 0.799 (kuat) |
| $X_2 Y$ | 0.658 | 0.60 – 0.799 (kuat) | 0.607 | 0.60 – 0.799 (kuat) |
| $X_1 X_2 Y$ | 0.69 | 0.60 – 0.799 (kuat) | 0.66 | 0.60 – 0.799 (kuat) |

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan terdapat kesimpulan bahwa pada siswa laki laki antara motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat korelasi yang sedang dengan r_{hitung} sebesar 0.554, antara cara belajar dengan hasil belajar terdapat korelasi yang kuat dengan r_{hitung} sebesar 0.658, antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa laki laki kelas VII di MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang kuat dengan r_{hitung} sebesar 0.69.

Pada siswa perempuan antara cara belajar dengan hasil belajar terdapat korelasi yang kuat dengan r_{hitung} 0.608, antara cara belajar dengan hasil belajar terdapat korelasi yang kuat dengan r_{hitung} sebesar 0,658, antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII di MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang kuat dengan r_{hitung} sebesar 0.66.

4.4 Uji Signifikan

Setelah melakukan analisis secara deskriptif, maka peneliti menggunakan statistika inferensial dengan uji korelasi produk moment melihat hubungan antara 1. Motivasi (X_1) dan hasil belajar (Y), 2. cara belajar (X_2) dan hasil belajar (Y), 3. Motivasi (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisis data uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 52. Hasil Uji Signifikan Siswa Secara Keseluruhan.

| No | Jenis kelamin | Variabel | t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan |
|----|---------------|------------------------------|--------------|-------------|--|
| 1. | Laki laki | Variabel X_1 dengan Y | 4.90 | 2.00 | $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (H_0 ditolak, H_a diterima) |
| | | Variabel X_2 dengan Y | 6.40 | | |
| | | Variabel X_1, X_2 dengan Y | 6.97 | | |
| 2. | Perempuan | Variabel X_1 dengan Y | 5.59 | 2.00 | $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (H_0 ditolak, H_a diterima) |
| | | Variabel X_2 dengan Y | 5.58 | | |
| | | Variabel X_1, X_2 dengan Y | 6.24 | | |

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa pada siswa laki laki antara variabel motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa t_{hitung} (4.90) > t_{tabel} (2.00), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui t_{hitung} (6.40) > t_{tabel} (2.00), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan variabel motivasi belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui t_{hitung} (6.97) > t_{tabel} (2.00), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar

dengan hasil belajar IPA, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa laki laki kelas VII di MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

Selanjutnya pada siswa perempuan antara variabel motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (5.59) > t_{tabel} (2.00)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (5.58) > t_{tabel} (2.00)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan variabel motivasi belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (6.24) > t_{tabel} (2.00)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa perempuan kelas VII di MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

4.5 Koefisien Determinasi (KP)

Besarnya kontribusi variabel untuk siswa laki laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 53. Kontribusi Motivasi dan Cara Belajar

| Kontribusi | Gender | |
|------------|---------------|---------------|
| | Laki laki (%) | Perempuan (%) |
| X_1Y | 30.70 | 37.00 |
| X_2Y | 43.30 | 36.80 |
| $X_1 X_2Y$ | 47.60 | 43.60 |

Dari tabel dapat dilihat besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel untuk siswa laki laki dan perempuan, motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa laki laki, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 30.70%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa laki laki, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 43.30%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi

belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa laki laki dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 47.60%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa perempuan, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 37%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa perempuan, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 36.80%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa perempuan dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 43.60%.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, cara belajar dengan hasil belajar serta motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII di MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Pada penelitian ini ada 10 indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa, sedangkan untuk mengukur cara belajar ada 8 indikator.

4.6.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013: 23). Adapun indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu (1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, (7) Tekun menghadapi tugas, (8) Ulet menghadapi kesulitan, (9) Minat dan perhatian dalam belajar, dan (10) Lebih sering bekerja mandiri.

Adapun pembahasan tentang motivasi belajar di bahas per indikator di bawah ini:

1) Adanya hasrat untuk keinginan berhasil

Berdasarkan analisis data angket motivasi belajar, pada indikator pertama siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 76.31% dengan kategori sedang, sedangkan pada siswa laki laki memiliki persentase 67.66% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, indikator ini berada pada kategori sedang karena siswa pada umumnya selalu berkeinginan berhasil dalam belajar IPA, salah satunya dengan bertanya kepada orang yang lebih mengerti. Hal ini diperkuat bahwa pada wawancara dan observasi mereka selalu bersemangat dan memiliki hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu, selain itu mereka juga selalu optimis dan yakin dapat menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan dirinya sendiri. Menurut Slameto (2015: 75) menjelaskan bahwa untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan sendiri dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2012: 79-80) bahwa hasil belajar akan lebih baik apabila pada anak ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentunya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pembelajaran itu bagi anak.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan analisis angket indikator kedua siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 77.99% dengan kategori sedang, sedangkan pada siswa laki laki memiliki persentase 67.66% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka belajar itu awalnya mendapat paksaan dari orang tua dan guru, tapi lama kelamaan siswa tersebut mau untuk belajar meskipun tanpa disuruh oleh guru maupun orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Selain itu, siswa pada umumnya mengikuti pembelajaran IPA di kelas sudah terjalin dengan baik sehingga proses transfer ilmu juga berjalan lancar pada saat proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi terhadap siswa bahwa merasa terdorong atau tertarik dengan pembelajaran jika guru tersebut menyampaikan pelajaran disesuaikan dengan fenomena yang ada. Menurut Khanifatul (2014: 22) guru merupakan orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensinya. Selain itu, guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 90) menyatakan bahwa motivasi dapat diperkuat dengan adanya sikap, emosi, kesadaran, kebiasaan, dan kemauan. Sejalan dengan itu Sardiman (2016: 95) menyatakan bahwa motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan analisis angket indikator ketiga siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni 76.73% dengan kategori sedang, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 68.85% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka memiliki harapan dan cita-cita masa depan, salah satunya mereka selalu ingin lebih giat lagi dalam belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa siswa tersebut memiliki keyakinan dan harapan akan sukses dalam belajar karena mereka memiliki cita-cita masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2016: 129) bahwa partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi dan sosial sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Slameto (2015: 59) bahwa kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan dengan memiliki keyakinan akan sukses dalam belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan analisis angket indikator keempat siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 78.77% dengan kategori tinggi, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 68.90% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka mendapatkan penghargaan ketika hasil belajar mereka baik. Penghargaan di sini bukan hanya yang berwujud saja, tetapi bisa juga hal yang tak berwujud seperti pujian, angka, atau yang lainnya. Hal ini diperkuat dari wawancara dan observasi bahwa mereka terkadang mendapatkan hadiah dari orang tua atau dari lainnya supaya untuk memotivasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 176) yang menyatakan bahwa apabila siswa mengalami keberhasilan, maka di harapkan guru dapat memberikan hadiah kepada siswa baik berupa pujian, angka, atau yang lainnya atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu Nasution (2012: 79) menyatakan bahwa hadiah dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Berdasarkan analisis angket indikator kelima siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 78.62% dengan kategori tinggi, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 71.13% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka menyukai ada kegiatan menarik dalam belajar, maka dari itu siswa selalu mendengarkan penjelasan guru ketika belajar IPA dan karena pelajaran IPA khususnya Biologi sifatnya hafalan, jadi mereka harus mendengarkan penjelasan guru sehingga membantu mereka memahami dan menghafal materi. Hal ini diperkuat dari wawancara dan observasi bahwa siswa tersebut akan senang jika ada kegiatan menarik dalam belajar seperti games, cerdas cermat, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42) bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan analisis angket indikator keenam kelima siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 75.47% dengan kategori sedang, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 67.86% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka akan lebih berkonsentrasi dalam belajar jika keadaan sekitar tenang dan kondusif termasuk di dalamnya ketertiban dalam belajar. Hal ini diperkuat dari wawancara dan observasi bahwa mereka akan senang belajar dan mudah berkonsentrasi jika keadaan lingkungan belajar tenang dan kondusif. Menurut Slameto (2015: 176) bahwa peraturan kelas merupakan sarana untuk mengajarkan kedisiplinan bagi siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif dan tertib. Sedangkan menurut Nasution (2012: 51) mengungkapkan bahwa tempat belajar hendaknya tenang, jangan di ganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran.

7) Tekun menghadapi tugas

Berdasarkan analisis angket indikator ketujuh siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 76.94% dengan kategori sedang, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 69.25% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka selalu tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan supaya nilai IPA mereka akan menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat dari wawancara dan observasi bahwa mereka selalu tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan karena mereka ingin nilai mereka lebih baik dari sebelumnya. Menurut Djamarah (2011: 45), menyatakan bahwa latihan adalah termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyaknya latihan, kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal. Sedangkan menurut Slameto (2015: 88) bahwa agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

8) Ulet menghadapi kesulitan

Berdasarkan analisis angket indikator kedelapan siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 75.89% dengan kategori sedang, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 69.44% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka sangat berusaha memahami materi dalam belajar IPA walaupun mereka merasakan kesulitan, karena mereka merasa senang dan berminat terhadap pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi kepada siswa bahwa mereka akan tetap berusaha mengerjakan dan berusaha memahami materi walaupun mereka merasa kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 57) bahwa bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2016: 95) menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

9) Minat dan perhatian dalam belajar

Berdasarkan analisis angket indikator kesembilan siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 77.78% dengan kategori sedang, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 70.63% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka senang dan berminat dalam belajar IPA dan bagi mereka bahwa pelajaran IPA itu sangat menarik untuk dipelajari. Hal ini diperkuat oleh wawancara dan observasi bahwa mereka akan berminat dan tertarik dalam belajar jika guru memberikan beberapa kisah motivasi dan pengetahuan lainnya yang berkaitan sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2010: 24) menyatakan bahwa dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

10) Bekerja mandiri

Berdasarkan analisis angket indikator kesepuluh siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 80.29% dengan kategori tinggi, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 69.25% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka senang dalam belajar mandiri IPA, hal ini dibuktikan dengan mereka tidak pernah mencontek jika ada tugas IPA yang diberikan oleh guru. Selain itu mereka juga membaca materi pelajaran sebelum materi tersebut dijelaskan oleh guru. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi bahwa siswa tersebut senang mengerjakan soal dan membaca materi pelajaran sebelum materinya disampaikan oleh guru di depan kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2010: 23) menyatakan bahwa seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh lagi untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tapi bisa jadi juga menjadi kebutuhannya. Dalam hal ini siswa tetap mempelajari dengan cara membaca materi IPA walaupun materi tersebut belum dijelaskan oleh guru bidang studi IPA. Sedangkan menurut Slameto (2015: 87) menyatakan bahwa seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran, jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini harus mutlak dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara motivasi belajar siswa laki laki dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0.554 yang masuk pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 30.70%. sedangkan korelasi motivasi siswa perempuan dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0.608 yang masuk pada kategori kuat dengan kontribusi sebesar 37%. Dari beberapa penjelasan indikator motivasi belajar diatas diperkuat oleh salah seorang pendapat yang menggambarkan pentingnya indikator-indikator tersebut dalam meraih hasil belajar maksimal. Menurut pendapat Atkinson *dalam* Uno (2008) yang dikutip oleh Hartono (2016: 23) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensitas, begitu

pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Hal tersebut harus dipahami guru, agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan maksimal. Hasil belajar juga akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tinggi motivasi dalam belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Indrawati (2014: 221) menyatakan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan belajar dengan cara yang benar dan tepat akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah, karena dalam diri peserta didik tersebut terdapat ketekunan, keuletan, kekerasan hati, minat, keingintahuan dan daya.

4.6.2. Cara Belajar

Dalam penelitian ini selain variabel motivasi belajar, variabel lain yang diteliti adalah variabel cara belajar. Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82). Adapun indikator untuk mengukur cara belajar terdapat 8 indikator, yaitu : 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Konsentrasi, 5) Mengerjakan tugas, 6) Memperhatikan penjelasan guru, 7) Memiliki fasilitas belajar, dan 8) Mengikuti pelajaran.

Adapun pembahasan tentang cara belajar di bahas per indikator di bawah ini:

1) Mengulangi bahan pelajaran

Berdasarkan analisis angket indikator ketiga siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 77.78% dengan kategori baik, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 66.57 % dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka rajin mengulang materi pelajaran yang baru diajarkan di sekolah sehingga jika pertemuan berikutnya guru

bertanya mereka akan dapat menjawabnya. Selain itu mereka juga mempelajari kembali PR atau ulangan yang nilainya rendah sehingga tau di mana salahnya, jadi memudahkan mereka untuk mengulangi pelajaran. Dalam memahami materi sebagian besar dari mereka tidak mengalami kesulitan meskipun materi sebelumnya mereka belum begitu menguasai, namun mereka tetap berupaya untuk belajar secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwasanya siswa mengulangi bahan pelajaran setelah diajarkan oleh guru di depan kelas, karena selain nanti kan di Tanya oleh guru juga akan semakin paham dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru saat menjelaskan di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 85) yang menyatakan bahwa hal terpenting dalam belajar adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangnya hanya cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari jawaban soal yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu itu sebaik-baiknya untuk menghafal dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

2) Membaca dan membuat catatan

Berdasarkan analisis angket indikator kedua siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 78.20% dengan kategori sangat baik, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 67.26% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka akan mendapatkan materi yang lebih lengkap dari referensi lain selain buku wajib, dan terkadang juga tugas yang diberikan oleh guru tidak bisa diselesaikan dengan satu buku saja, maka mereka menambah referensi lain dengan meminjam buku di perpustakaan sekolah. selain itu mereka menggarisbawahi hal yang di anggap penting dengan alasan supaya mempermudah mengingatnya dan membacanya. Selanjutnya mereka juga mencatat apa yang dijelaskan guru yang terkadang di dalam penjelasan guru tersebut tidak ada dalam buku. Hal ini diperkuat oleh hasil

wawancara dan observasi bahwa mereka selalu membuat catatan dan selalu membacanya, terkadang mereka juga menggarisbawahi hal yang dianggap penting. Menurut Djamarah (2011: 41) menyatakan bahwa dalam membuat catatan jangan sembarangan, sebab bisa mendatangkan kerugian material dan pemikiran, akibat lainnya adalah akan sia-sia catatan itu, karena tidak bisa digunakan untuk kepentingan kemajuan dan kesuksesan belajar. Catatan sangat berguna untuk menampung semua informasi. Lebih lanjut Djamarah (2011: 41) menyatakan bahwa agar berhasil dalam belajar, tentunya siswa harus memiliki kesiapan dengan membaca sebelum pelajaran yang diberikan di sekolah berlangsung, sehingga siswa tidak akan bingung namun akan lebih sering bertanya terhadap apa yang belum diketahuinya pada saat ia belajar di rumah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

3) Mengatur Jadwal Belajar

Berdasarkan analisis angket indikator ketiga siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 79.45% dengan kategori sangat baik, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 70.63% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka juga telah membuat jadwal dan berusaha selalu melaksanakannya, dengan adanya jadwal yang telah mereka buat membantu mereka untuk membagi waktu sama rata dalam mempelajari semua mata pelajaran karena mereka menganggap bahwa semua mata pelajaran itu sama pentingnya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi bahwa mereka membuat jadwal pelajaran dan selalu berusaha melaksanakan jadwal belajarnya. Menurut Slameto (2015: 82) mengatakan bahwa agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya secara teratur.

4) Mengerjakan tugas

Berdasarkan analisis angket indikator kelima siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 80.19% dengan kategori sangat baik, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 69.64% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka mengerjakan tugas yang sulit dengan cara mandiri dan mendiskusikan jawaban dengan teman yang lain jika mereka ragu. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi bahwa mereka selalu berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan cara mandiri, tetapi jika mereka tidak mendapatkannya mereka selalu bertanya kepada orang yang lebih tahu. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 45) menyatakan bahwa latihan adalah termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyaknya latihan, kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal. Menurut Sardiman (2016: 93) menjelaskan bahwa para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Sedangkan menurut Slameto (2015: 85) menjelaskan bahwa mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar dengan adanya pengulangan, bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

5) Memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan analisis angket indikator keenam siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 74.42% dengan kategori baik, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 67.86% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka harus memperhatikan penjelasan guru, jika tidak memperhatikan penjelasan guru maka mereka tidak akan mengerti karena tidak semua penjelasan guru ada di buku pegangan mereka, selain itu jika guru menjelaskan pelajaran secara sederhana maka akan lebih cepat memahami dan mengingat pelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa mereka harus dan selalu memperhatikan

penjelasan dari guru, jika mereka tidak mendengarkan penjelasan guru maka mereka tidak akan paham apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas dan ketika ditanya oleh guru mereka tidak akan bisa menjawabnya. Hal ini di dukung oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42) menyatakan bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Mengamati atau melihat aktivitas yang menjurus ke arah perhatian.

6) Memiliki fasilitas belajar

Berdasarkan analisis angket indikator ketujuh siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 76.73% dengan kategori baik, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 69.05% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka melengkapi buku-buku yang diperlukan dalam pembelajaran, hal ini mereka lakukan guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran IPA dan jika ada pertanyaan yang tidak terdapat dalam buku wajib yang diberikan oleh sekolah. Jadi mereka membawa referensi lain yang berkaitan dengan IPA dengan cara meminjam ke perpustakaan sekolah maupun dari rumah masing-masing. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa mereka melengkapi fasilitas belajar seperti buku wajib dan referensi pendukung lainnya supaya mempermudah dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Slameto (2016: 68) bahwa alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Menurut Djamarah (2011: 45) menyatakan bahwa latihan adalah termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyaknya latihan, kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

7) Mengikuti pelajaran

Berdasarkan analisis angket indikator kedelapan siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 78.62% dengan kategori sangat baik, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 67.06% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa mereka selalu aktif ketika dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan apabila ada materi yang tidak dipahami, mereka tidak malu-malu untuk bertanya kepada gurunya, mereka juga merespon pendapat temannya ketika berdiskusi dan jika guru bisa mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari maka mereka akan mudah memahaminya dan mengingat materi tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi bahwa mereka selalu mengikut proses pembelajaran dan berusaha aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2016: 129) bahwa partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses berfikir, emosi dan sosial. Sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik. Selain itu mereka juga selalu hadir tepat waktu saat jam pelajaran.

8) Konsentrasi

Berdasarkan analisis angket indikator keempat siswa perempuan memiliki presentase lebih tinggi yakni sebesar 79.66% dengan kategori sangat baik, sedangkan siswa laki laki memiliki persentase 71.03% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket siswa, mereka berpendapat bahwa jika mereka tidak berkonsentrasi atau fokus mendengar dan memperhatikan penjelasan guru maka mereka tidak akan paham sehingga jika ditanya oleh guru tidak dapat menjawab. Selain itu mereka diajarkan juga oleh orang tuanya untuk menghargai orang yang sedang berbicara. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi bahwa jika ada yang berbicara di depan kita harus mendengarkan baru bisa berkomentar, selain itu jika tidak mendengarkan dan berkonsentrasi maka mereka tidak akan paham apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Slameto (2015: 86) menyatakan bahwa pemusatan pikiran atau konsentrasi dapat dicapai dengan mengabaikan hal-hal yang tidak ada hubungannya.

Berdasarkan hasil uji korelasi siswa laki laki antara cara belajar dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan

r_{hitung} sebesar 0.658 yang masuk pada kategori kuat dengan kontribusi sebesar 43.30%, sedangkan uji korelasi perempuan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0.607 yang masuk kategori kuat dengan kontribusi sebesar 36.80%. Hal ini karena cara belajar mampu mempengaruhi hasil belajar, karena dengan adanya siswa yang cara belajarnya baik maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu juga karena ketercapaian hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor cara belajar melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor intelektual dan lingkungan. Menurut pendapat The Liang Gie *dalam* Zainullah (2010: 13) belajar dengan giat dan sistematis tentu penting bagi seseorang yang berhasil dalam prestasi belajarnya. Belajar harus diatur secara berencana agar supaya waktu, tenaga, dan pikiran dapat digunakan secara efektif dan efisien. Atas keteraturan mengandung makna bahwa seseorang melakukan kegiatan belajar secara berencana dan teratur setiap waktu, seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar, membaca buku, membuat ringkasan, berdiskusi, belajar kelompok.

Menurut Indrawati (2014: 221) menyatakan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan belajar dengan cara yang benar dan tepat akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah karena dalam potensi peserta didik tersebut terdapat ketekunan, keuletan, kekerasan hati, minat, keingintahuan dan daya.

Dari hasil penelitian diperoleh, bahwa motivasi belajar pada dasarnya adalah dorongan baik itu dari dalam maupun dari luar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada seseorang. sedangkan cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian baik buruknya motivasi belajar dan cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi pula begitu pula dengan cara belajarnya, jika cara belajarnya baik maka hasil belajarnya juga baik.

Hubungan motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dengan taraf signifikan 5% dari hasil analisis didapat hasil bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) siswa laki laki sebesar 0.69 dan koefisien korelasi (r_{hitung}) siswa perempuan sebesar 0.66 hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII di MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki korelasi yang sangat tinggi. Dari pengujian hipotesis siswa laki laki diperoleh $t_{hitung} (6.97) > t_{tabel} (2.00)$, sedangkan pengujian hipotesis siswa perempuan diperoleh $t_{hitung} (6.24) > t_{tabel} (2.00)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII di MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi siswa laki laki diperoleh sebesar 47.60%, artinya variabel motivasi belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 47.60% sedangkan 52.40% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini, Sedangkan koefisien determinasi siswa perempuan diperoleh sebesar 43.60%, artinya variabel motivasi belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 43.60% sedangkan 56.40% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.6.3 Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar seseorang yang mempunyai motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai hasil belajar yang diharapkan, pada penelitian ini analisis korelasi motivasi siswa laki laki terhadap hasil belajar $r_{x_1y} = 0.554$ dengan kategori sedang sedangkan pada siswa perempuan analisis korelasi motivasi terhadap hasil

belajar sebesar $r_{x_1y} = 0.608$ dengan kategori kuat. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2016) meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa semester I mata kuliah meteorologi dan klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi $r_{hitung} (0.812) > r_{tabel} (0.213)$.

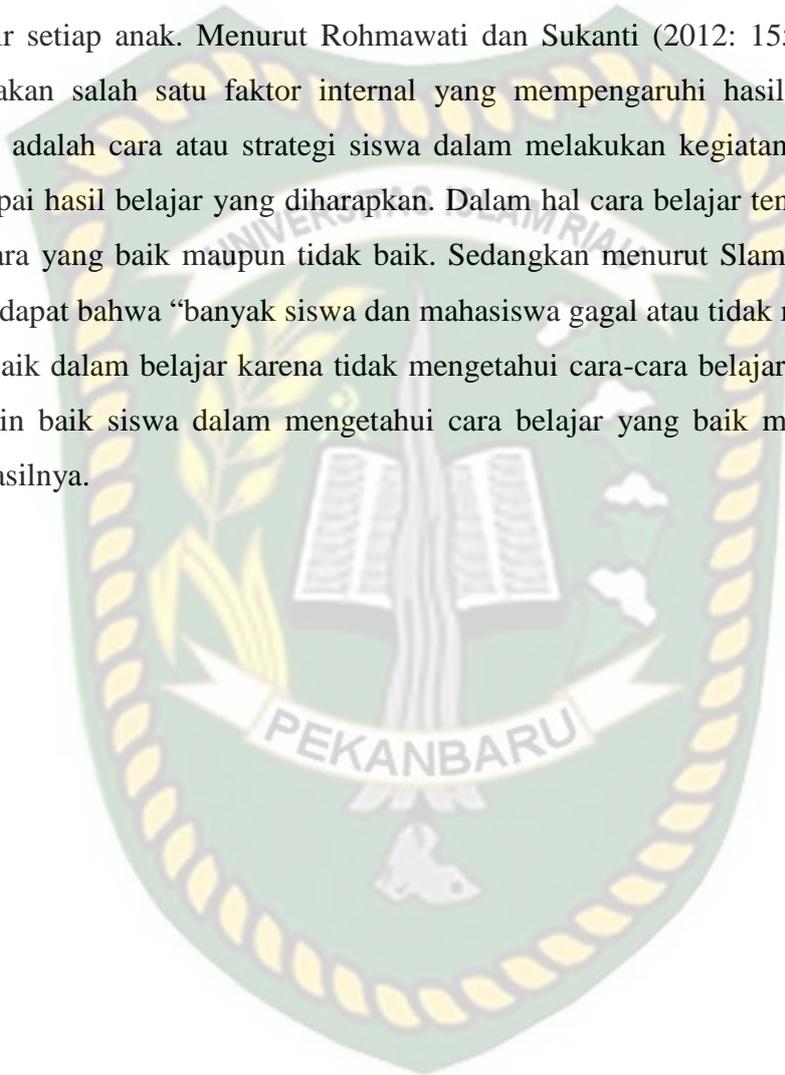
Menurut mc,donal dalam sardiman (2016:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya uno (2011) dalam fadlin (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan keberhasilan dalam belajar

4.6.4 Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi beajar yang di terapkan oleh siswa sebagai usaha belajar nya dalam rangka mencapai prestasi yang di inginkan, pada penelitian ini analisis korelasi cara belajar siswa laki laki terhadap hasil belajar $r_{x_2y} = 0.658$ dengan kategori kuat sedangkan pada siswa perempuan analisis korelasi cara belajar terhadap hasil belajar sebesar $r_{x_2y} = 0.607$ dengan kategori kuat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ sehingga didapatkan harga taraf signifikan $5\% = 0.159$

pada taraf signifikan 1% = 0.210. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $> r$ tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik. Sedangkan menurut Slameto (2015: 73) berpendapat bahwa “banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin siswa laki laki kelas VII MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar 0,69 pada kategori kuat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan cara belajar dengan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin perempuan kelas VII MTs AL FALAH Jati Baru Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar 0,66 pada kategori kuat.

5.2 Saran

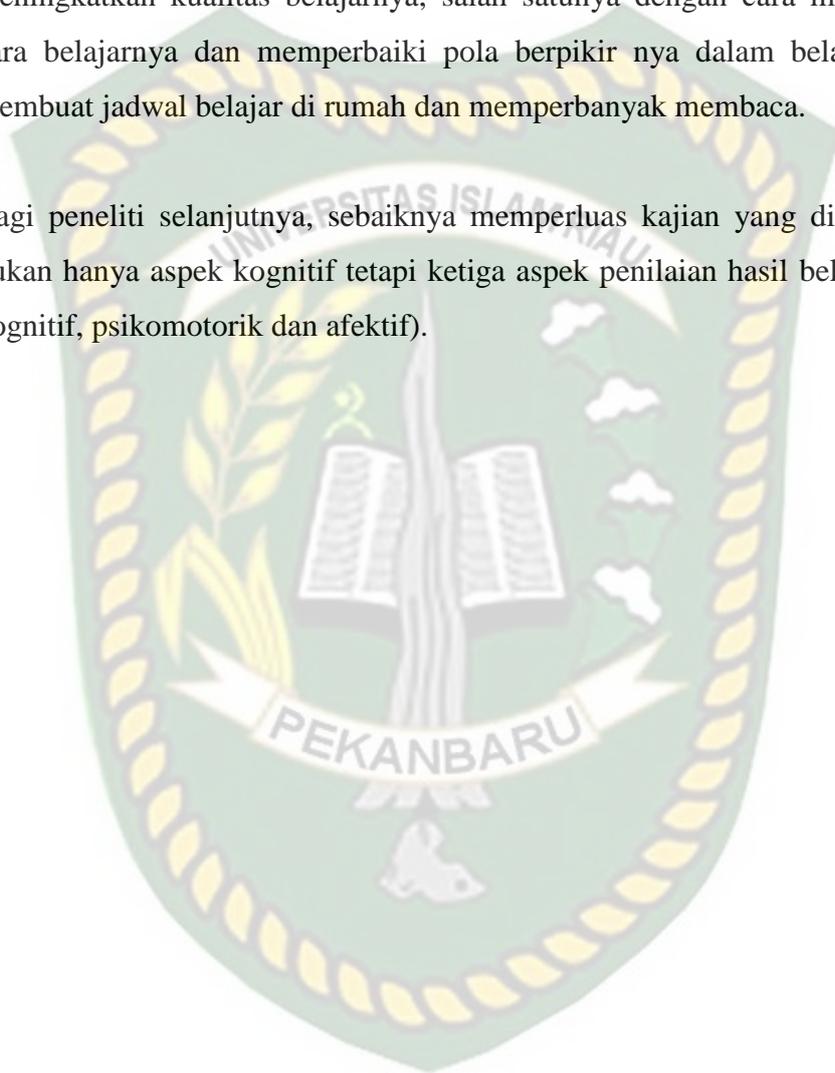
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

- 1) Bagi guru bidang studi IPA di MTs AL FALAH Jati Baru, hendaknya dapat memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa, sehingga mampu menciptakan dan membiasakan cara belajar yang bagus. Karena pada dasarnya cara belajar itu sangat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar dan setelah anak-anak memiliki kebiasaan cara belajar yang bagus maka akan melatih kemampuan dalam berpikir nya menjadi lebih tajam. Apabila motivasi rendah, maka cara belajar siswa pun ikut terpengaruh rendah.

- 2) Bagi siswa, hendaknya memiliki motivasi yang dapat mendorong dan selalu berupaya membiasakan cara belajar yang baik dan teratur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Selain itu siswa hendaknya meningkatkan kualitas belajarnya, salah satunya dengan cara memperbaiki cara belajarnya dan memperbaiki pola berpikir nya dalam belajar seperti membuat jadwal belajar di rumah dan memperbanyak membaca.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, psikomotorik dan afektif).

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2015. Hubungan Antara Lingkungan Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa MTs Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharudin, & Wahyuni, E.N. 2010. *Teori Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bire, A.L., Geradus, U., & Bire, J. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Audiotorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 44(2). 168-174
- Chania, Y., Haviz. M., & Sasmita, D. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Suangai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*. 8(1). 77-84
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernita, T., Fatimah., & Adawiyah, R. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(11). 971-979
- Fadilah, D.K. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Tualang. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Fitri, H. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hartono, D.P. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi Di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*.17(1). 18-27
- Indrawati, F. 2014. Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Universitas Indraprasta PGRI. ISSN: 2088-351X. Hal. 215-223
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. 2016. Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(3).405-411
- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Merkuri, L.E., Sudarmi.,& Miswar, D. 2017. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*. Bandar Lampung
- Mulyasa, D. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mustafa, Z.EQ. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Palupi, R., Anita, S., & Budiyo. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.2(2). Hlm. 157 – 170. [online] <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> (Diakses Tanggal 21 Maret 2018)
- Peterria, V., & Suryani, N. 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal*.5(3). 860-873. [online] <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (Diakses Tanggal 23 Februari 2018)
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, N.M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan.2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Riduwan.2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan & Sunarto.2010. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rohmawati, E.D., & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.10(2). 153 – 171
- Ruswanto. 2017. Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Kabupaten Subang. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. 3(2)
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N.D., Yolamalinda.,& Wahyuni, S. 2015. Pengaruh Cara Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA N 1 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. Padang
- Siregar, S. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Somantri, A & Muhidin, S.A. 2011.*Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, A. 2012.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2011.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sunarsih.2017. Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas X di SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Tahun Ajaran 2016/2017.*Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru
- Suprijono, A. 2014.*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syah, M. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taiyeb, A.M., & Mukhlisa, N. 2015. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*. 16(1).8-16
- Uno, H.B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wibowo, N. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*.1(2).Hal. 128-139
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yustanti, R., Budiyo & Nugraheni, P. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Ngombol. *Jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika*. 15(2).134-137. [online] <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/2169>. (Diakses tanggal 23 Februari 2018)
- Zainullah, A. 2010. Hubungan Antara Cara Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Pendidikan Matematika I Mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. No. 5